



**PROBLEMATIKA GURU AKIDAH AKHLAK MEMBINA AKHLAK SISWA  
DI MTs S DARUSSALAM SIMPANG LIMUN KECAMATAN TORGAMBA  
KABUPATEN LABUHAN BATU SELATAN**

**SKRIPSI**

**Ditulis Untuk memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan**

**Oleh**

**SRI RAHAYU  
NIM. 1820100048**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY**

**PADANGSIDIMPUAN**

**2023**



PROBLEMATIKA GURU AKIDAH AKHLAK MEMBINA AKHLAK SISWA  
DI MTs S DARUSSALAM SIMPANG LIMUN KECAMATAN TORGAMBA  
KABUPATEN LABUHAN BATU SELATAN

**SKRIPSI**

Ditulis Untuk memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

**SRI RAHAYU**  
NIM. 1820100048



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Pembimbing I

Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M. A  
NIP. 19610323 199003 2 001

Pembimbing II

Nursyaidah, M. Pd.  
19770726 200312 2 001

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY**  
**PADANGSIDIMPUAN**

2023

## SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi

a.n. **Sri Rahayu**

Lampiran: 7 (*Exampler*)

Padangsidempuan, 04 Januari 2023

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary

di-

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Sri Rahayu** yang berjudul: "**Problematika Guru Akhlak Membina Akhlak Siswa di MTs. S Darussalam Simpang Limun Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan**". Maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut telah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

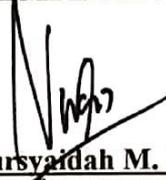
Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

**PEMBIMBING I**



Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M. A.  
NIP. 19610323 199003 2 001

**PEMBIMBING II**



Nursyaidah M. Pd.  
NIP. 19770726 200312 2 001

## SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

yang bertanda tangan di bawah ini:

: Sri Rahayu  
: 18 201 00048  
as : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
m Studi : Pendidikan Agama Islam  
karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya Saya yang berjudul: *Problematika Guru Akidah Akhlak Membina Akhlak Siswa di MTs. Salam Simpang Limun Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan* bersama perangkat data (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya asalkan tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 04 Januari 2023  
Buat Pernyataan



Sri Rahayu  
NIM. 18 201 00048

## PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

an ini Saya menyatakan bahwa:

arya tulis Saya, skripsi dengan judul "*Problematika Guru Akidah Akhlak Membina Akhlak Siswa di Ts. S Darussalam Simpang Limun Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu*" adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad ddary Padangsidempuan maupun diperguruan tinggi lainnya.

rya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan Saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.

dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan di tempat lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dicantumkan pada daftar rujukan.

nyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari mendapat tuduhan penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 04 Januari 2023

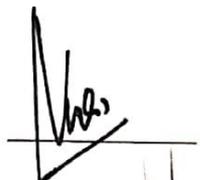
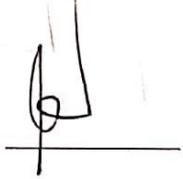
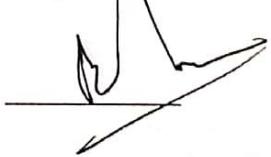
Pembuat Pernyataan



Sri Rahayu  
NIM. 18 201 00048

**DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

**NAMA** : Sri Rahayu  
**NIM** : 18 201 00 048  
**JUDUL SKRIPSI** : **PROBLEMATIKA GURU AKIDAH AKHLAK  
MEMBINA AKHLAK SISWA DI MTS S  
DARUSSALAM SIMPANG LIMUN KECAMATAN  
TORGAMBA KABUPATEN LABUHANBATU  
SELATAN**

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Nursyaidah, M.Pd.</u> (Ketua/Penguji Bidang Umum)	
2.	<u>Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M.Pd.</u> (Sekretaris/Penguji Bidang Metodologi)	
3.	<u>Dr. Zulhammi, M.Ag. M.Pd</u> (Anggota/Penguji Bidang PAI)	
4.	<u>Dr. H. Syafnan, M.Pd.</u> (Anggota/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah  
Di : Padangsidempuan  
Tanggal : 14 Januari 2023  
Pukul : 13.30 WIB s/d 16.30WIB  
Hasil/Nilai : 79,25/B



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Website: <https://ftik-iain-padangsidempuan.ac.id> E-mail: [-@iain-padangsidempuan.ac.id](mailto:-@iain-padangsidempuan.ac.id)

**PENGESAHAN**

**Judul Skripsi : Problematika Guru Akidah Akhlak Membina Akhlak Siswa di MTs. S Darussalam Simpang Limun Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan**

**Nama : Sri Rahayu**

**NIM : 18 201 00048**

**Fakultas/Jurusan : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam**

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidempuan, 14 Desember 2022  
Dekan



Dr. Lelya Hilda, M.Si  
NIP. 19720920 200003 2 002

## ABSTRAK

**Nama : Sri Rahayu**

**Nim : 1820100048**

**Prodi : Pendidikan Agama Islam**

**Judul : Problematika Guru Akidah Akhlak Membina Akhlak Siswa Di MTs S Darussalam Simpang Limun Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan**

Latar belakang penelitian ini adalah berawal dari hasil observasi peneliti bahwa di MTs S Darussalam Simpang Limun Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan peneliti menemukan masih adanya siswa yang kurang baik akhlaknya seperti sopan santun, perilaku siswa, dan tidak disiplin pada peraturan sekolah, dan peneliti melakukan penelitian pada masalah ini agar dapat mengetahui apa saja problematika guru dalam membina akhlak siswa dan apa solusi dalam mengatasi problematika guru akidah akhlak dalam membina akhlak siswa di MTs S Darussalam yang masih ada kendala maupun hambatan dalam membina akhlak siswa sehingga pembinaan akhlak siswa masih belum maksimal.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah apa saja problematika guru akidah akhlak membina akhlak siswa di MTs S Darussalam Simpang Limun dan bagaimana solusi terhadap problematika pembinaan akhlak siswa di MTs S Darussalam Simpang Limun. Adapun tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui problematika guru akidah akhlak membina akhlak siswa dan untuk mengetahui solusi problematika guru akidah akhlak membina akhlak siswa.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, dengan pengumpulan data berupa Observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun sumber data yang diperoleh dari guru Akidah Akhlak, kepala sekolah, dan siswa dan sumber pendukung lainnya. Data kualitatif dianalisis melalui mengorganisasikan data, menelaah data, deskripsi data dan penarikan kesimpulan.

Hasil Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa problematika guru akidah akhlak membina akhlak siswa di MTs S Darussalam Simpang Limun dapat dilihat dari beberapa sisi yaitu: 1) faktor keluarga, 2) faktor lingkungan pertemanan siswa yang kurang baik, 3) pengaruh media sosial, 4) sarana dan prasarana yang kurang, 5) lingkungan seperti lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat dan lingkungan keluarga, Solusi mengatasi problematika guru akidah akhlak adalah dengan 1) memberikan pengetahuan tentang akhlak 2) pembiasaan, 3) melengkapi sarana dan prasarana yang kurang, 4) menciptakan lingkungan yang baik terhadap peserta didik, 5) membangun sikap disiplin, 6) memberikan nasehat, 7) melakukan pengawasan.

Adapun kesimpulan pada penelitian ini adalah problematika guru dalam membina akhlak di MTs S Darussalam yaitu *Pertama* Waktu untuk pembinaan akhlak masih kurang, *Kedua* Kurangnya kesadaran siswa terhadap pembinaan akhlak, *Ketiga* Kurangnya Pendidikan Agama Islam dari Orangtua. Dan adapun faktor penyebab munculnya problematika dalam membina akhlak siswa adalah faktor keluarga, faktor lingkungan pertemanan siswa yang kurang baik, pengaruh media sosial, sarana dan prasarana yang kurang dan lingkungan.

**Kata Kunci: Problematika, Guru Akidah Akhlak, Akhlak.**

## ABSTRACT

**Name : Sri Rahayu**

**NIM : 1820100048**

**Title : Problems of Teachers of Aqidah Akhlak Fostering Student Morals in At MTs S Darussalam Simpang Limun, Torgamba District, South Labuhanbatu Regency.**

The background of this research started from the results of the researcher's observations that at MTs S Darussalam Simpang Limun, Torgamba District, Labuhanbatu Selatan Regency, the researcher found that there were still students who lacked good morals such as courtesy, student behavior, and not being disciplined in school rules, and researchers conducted research on This problem is in order to find out what are the problems of teachers in fostering student morals and what are the solutions in overcoming the problems of teachers of the moral creed in fostering student morals at MTs S Darussalam where there are still obstacles and obstacles in fostering student morals so that the moral development of students is still not optimal.

The formulation of the problem in this study is what are the problems of the teacher's aqidah morals in fostering student morals at MTs S Darussalam Simpang Limun and what are the solutions to the problems of developing student morals at MTs S Darussalam Simpang Limun. The purpose of this study is to find out the problems of teachers of the moral creed of fostering student morals and to find out the solutions to the problems of moral aqeedah teachers fostering student morals.

The type of research used in this research is descriptive qualitative research, with data collection in the form of observations, interviews and documentation. The data sources were obtained from Akidah Akhlak teachers, school principals, and students and other supporting sources. Qualitative data were analyzed by organizing data, analyzing data, describing data and drawing conclusions.

From the results of this research, it can be concluded that the problem of the teacher's aqidah morals in fostering student morals at MTs S Darussalam Simpang Limun, Torgamba sub-district, Labuhanbatu Selatan district can be seen from several sides, namely: 1) family factors, 2) environmental factors of unfavorable student friendships, 3) the influence of the media social, 4) lack of facilities and infrastructure, 5) the environment such as the school environment, community environment and family environment. The solution to overcoming the problems of teachers of the moral creed is by 1) providing knowledge about morals 2) habituation, 3) completing the lacking facilities and infrastructure, 4) creating a good environment for students, 5) building discipline, 6) giving advice, 7) supervising.

The conclusion in this study is that teacher problems in general are internal problems or problems that exist within the teacher and external problems or problems from outside. Meanwhile, the problems of teachers in fostering student morals are family factors, environmental factors of poor student friendships, the influence of social media, inadequate facilities and infrastructure, the environment such as the school environment, community environment and family environment.

**Keywords : Problems, teachers of morals, morals.**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, dan memberikan kesehatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “**Problematika Guru Akidah Akhlak Membina Akhlak Siswa Di MTs S Darussalam Simpang Limun Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan**”. Shalawat dan salam kepada Nabi besar Muhammad Saw, sebagai suri tauladan yang merupakan sumber inspirasi dan motivasi dalam berbagai aspek kehidupan setiap insan termasuk penulis.

Dalam menulis skripsi ini penulis mengalami banyak hambatan dan tantangan, namun dengan doa dan dukungan dari Orangtua dan keluarga serta ketekunan penulis, serta kerjasama dan bantuan dari semua pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Dengan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dra.Hj.Tatta Herawati Daulae, M.A. Pembimbing I dan Nursyidah, M.Pd. Pembimbing II, yang telah membimbing dan memberikan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
2. Bapak Dr.H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag. Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Bapak Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga Dr. Erawadi, M.Ag, Bapak Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Dr. Anhar, M.A, Bapak Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
4. Ibu Dr. Hj. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Ali Asrun Lubis, S. Ag. M. Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
5. Ibu Dwi Maulida Sari, M. Pd. Sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
6. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan serta seluruh Civitas Akademika di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary.
7. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag. S.S, M.Hum. Kepala UPT Pusat Perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan beserta stafnya yang telah memberikan izin kepada penulis menggunakan buku-buku yang ada di perpustakaan.
8. Bapak Salman Batubara, S. Ag Kepala MTs S Darussalam Simpang Limun Serta seluruh guru di MTs S Darussalam yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dalam bentuk memberikan kesempatan untuk melaksanakan penelitian.

9. Teristimewa Ayahanda tercinta Ponidi dan Ibunda tercinta Sappit Harahap, serta saudara-saudari penulis: Samsul Bahri, Budiati, Hakim Irawan, dan Riski Ramadani yang telah memberikan doa dan dukungan penuh kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Terkhusus Kepada teman sahabat dan rekan seperjuangan yaitu Eka Maryah Ritonga, Kholilah Lubis, Fadilah Oktavia, Sukrika Indah dan Anggi Mayang Sari serta sahabat PAI-4 dan PAI Angkatan 2018 yang selalu memberikan semangat dan informasi dan berjuang bersama-sama dalam menyelesaikan Skripsi masing-masing.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini maka dari itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini dimasa mendatang. Dan mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat.

Padangsidempuan                      2022  
Penulis

**Sri Rahayu**  
**Nim 1820100048**

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI</b>	
<b>DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH</b>	
<b>SURAT PENGESAHAN DEKAN</b>	
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Masalah .....	7
C. Batasan Istilah .....	8
D. Rumusan Masalah .....	10
E. Tujuan Penelitian .....	10
F. Kegunaan Penelitian .....	11
G. Sitematika Pembahasan .....	11
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>13</b>
A. KAJIAN TEORI .....	13
1. Problematika guru .....	13
a. Pengertian problematika guru.....	13
b. Macam-macam problematika guru.....	16
c. Kompetensi guru .....	21
2. Membina akhlak .....	24
a. Pengertian membina akhlak .....	24
b. Langkah Langkah Membina Akhlak .....	27
c. Pembagian akhlak.....	28
d. Pembinaan akhlak siswa .....	29
e. Penerapan akhlak.....	31
f. Problematika guru membina akhlak siswa .....	34
g. Solusi Mengatasi Problematika .....	40
B. PENELITIAN YANG RELEVAN.....	45
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>47</b>
A. Waktu Dan Lokasi Penelitian .....	47

B. Jenis Dan Metode Penelitian .....	48
C. Sumber Data .....	49
D. Teknik Pengumpulan Data .....	50
E. Teknik Penjamin Keabsahan Data.....	51
F. Teknik Pengolahan Dan Analisis Data.....	53
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>54</b>
A. Temuan umum .....	54
1. Sejarah Berdirinya MTs S Darussalam .....	54
2. Letak Geografis MTs S Darussalam.....	54
3. Visi dan Misi MTs S Darussalam.....	55
4. Struktur Organisasi MTs S Darussalam .....	56
5. Data Tenaga Pengajar MTs S Darussalam .....	57
6. Data Siswa MTs S Darussalam .....	58
7. Keadaan Sarana dan Prasarana MTs S Darussalam .....	59
B. Temuan khusus .....	60
1. Poblematika Guru Akidah Akhlak Membina Akhlak Siswa Di MTs S Darussalam Simpang Limun.....	60
2. Faktor Penyebab Munculnya Problematika Guru Akidah Akhlak dalam Membina Akhlak Siswa di MTs S Darussalam Simpang Limun.....	62
3. Solusi Terhadap Problematika Pembinaan Akhlak Siswa Di MTs S Darussalam Simpang Limun.....	73
C. Analisis hasil penelitian .....	84
D. Keterbatasan penelitian .....	84
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>86</b>
A. Kesimpulan.....	86
B. Saran-saran .....	87

**DAFTAR PUSTAKA**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

**DAFTAR TABEL**

**DAFTAR GAMBAR**

**DAFTAR LAMPIRAN**

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 3.1 Time Schedule Penelitian	39
Tabel 4.1 Daftar Nama Guru di MTs S Darussalam	50
Tabel 4.2 Data Siswa di MTs S Darussalam	51
Tabel 4.3 Keadaan Sarana dan Prasarana MTs S Darussalam	52

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 4.1 Struktur Organisasi MTs S Darussalam	...49
---	-------

## **DAFTAR LAMPIRAN**

**Lampiran 1 : Pedoman Observasi**

**Lampiran 2 : Pedoman Wawancara Bersama Guru Akidah Akhlak, Siswa, dan  
Kepala Sekolah**

**Lampiran 3 : Dokumentasi Penelitian**

**Lampiran 4 : Surat Riset**

**Lampiran 5 : Surat Balasan Riset**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah upaya yang sadar terencana yang dilakukan melalui proses untuk mengembangkan potensi dasar secara jasmani dan rohani agar bisa menggapai segala tujuan. Pada umumnya pendidikan diketahui merupakan suatu kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia, baik dalam lingkungan keluarga yaitu orang tua sebagai pendidik di dalam keluarga dan guru di lingkungan sekolah maupun di masyarakat. Pendidikan di keluarga, sekolah dan masyarakat sangatlah penting karena dapat menentukan kejiwaan serta tingkah laku ataupun akhlak anak didik dalam kehidupan sosial masyarakat.<sup>1</sup>

Pendidikan agama Islam harus dikembangkan dengan menekankan keterpaduan antara sekolah dan masyarakat. Untuk itu peran guru pendidikan agama Islam perlu mendorong dan memantau bagaimana akhlak siswa di keluarga dan masyarakat. Agar terwujudnya sikap dan perilaku pembinaannya. Seorang guru agama Islam harus mampu memberikan sikap ketauladanan sebagaimana ia membina agar siswanya mempunyai akhlak yang baik. Membina akhlak siswa harus sesuai dengan yang diajarkan dalam agama Islam yaitu sesuai dengan ajaran Rasulullah SAW yang dijelaskan pada ayat Al-Qur'an dalam surah .Al-Ahzab ayat 21:

---

<sup>1</sup>Alfauzan Amin, "Sinergisitas Pendidikan Keluarga, Sekolah Dan Masyarakat," *Jurnal At-Ta'lim*, Volume 16, No. 1, Januari 2017, hlm 107.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ  
 الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya :

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.”<sup>2</sup>

Ayat diatas menjelaskan bahwa Rasulullah SAW telah memiliki suri tauladan yang baik atau uswatun hasanah, hal itulah yang menyebabkan segala sikap dan sifat Rasulullah SAW menjadi panutan dan panutan bagi seluruh ummat manusia, dan tidak diragukan lagi bagaimana akhlak dan budi pekerti yang dimiliki Rasulullah sangatlah mulia.

Akidah adalah kepercayaan, keimanan dan keyakinan, sedangkan akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang yang berakibat timbulnya berbagai perbuatan tanpa ada lagi pertimbangan untuk melakukannya. Maka akidah akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengimani Allah SWT. Dan merealisasikannya dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman, keteladanan dan pembiasaan.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur'an Terjemah dan Asbabun Nuzul, (Surakarta: CV Al Hanan , 2009), hlm 420.

<sup>3</sup> Dedi Wahyudi, *Pengantar Akidah Akhlak dan Pembelajarannya*, (Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books, 2017) Hlm 2.

Guru Akidah Akhlak adalah guru yang berupaya memberi penghayatan akhlak dan pribadinya kepada siswanya baik berupa ibadah, kerja, maupun belajar, sehingga dapat terbina kepribadian siswa menjadi pribadi yang beriman/akidah dan berakhlak mulia. Dalam menjalankan tugas sebagai guru, terutama guru mata pelajaran Akidah Akhlak, seharusnya mampu memperbaiki perilaku siswa terutama perilaku buruk. Misalnya seperti siswa kurang mendengarkan perkataan atau nasehat guru, orangtua, dan teman sebayanya, siswa masih ada yang bolos sekolah, berkelahi antar siswa, melanggar peraturan sekolah, merokok, dan panggilan orang tua dan setiap datang ke kelas sering terlambat, ribut dalam ruangan, tidak mengerjakan tugas sekolah, membuang sampah sembarangan, dan lain-lain. Dapat dikatakan siswa/i nya sudah tidak takut lagi sama guru dan orangtuanya, Sehingga mereka bebas untuk berbuat apa yang dikehendakinya. Oleh karena itu guru Akidah Akhlak dituntut untuk membimbing dan membina perilaku siswa, agar siswa yang dibimbing itu memiliki kepribadian yang lebih baik dari sebelumnya.

Sebagai seorang pendidik, guru harus benar-benar bertanggung jawab dalam menjalankan tugasnya, yaitu untuk membina akhlak siswa. Membina akhlak siswa merupakan tugas yang tidak mudah, karena tugas tersebut mencakup beban fisik dan psikis bagi setiap guru. Sebagai seorang guru, peran guru akidah akhlak tidak kalah pentingnya dengan guru mata pelajaran lain. Seperti yang sudah ada pada ayat di atas menjelaskan bahwa Rasulullah SAW merupakan teladan dalam membina akhlak. Selain guru orang tua juga berperan

membina akhlak anak dalam keluarga. Guru dan orang tua harus juga mempunyai akhlak yang baik. Karena akhlak seorang siswa tercantum pada guru dan orang tua, bagaimana akhlak guru dan orang tua membina begitulah akhlak siswa.

Pembinaan akhlak harus dimulai dengan pembiasaan sejak kecil dan berlangsung secara berlanjut dan tidak kalah pentingnya melalui keteladanan, pemberian nasehat dan penanaman akhlak melalui pendidikan. Dalam pembinaan akhlak juga guru harus melaksanakan hal-hal yang dapat membina akhlak siswa antara lain bersifat kasih sayang kepada siswa, tidak materialistis, tidak menyembunyikan ilmu yang dimilikinya, harus sungguh-sungguh tampil sebagai penasehat, pembimbing para pelajar dan menjauhi akhlak yang buruk.<sup>4</sup>

Dalam membina akhlak ada beberapa hal yang harus di perhatikan yaitu :

- 1) Membina akhlak melalui keteladanan, akhlak yang baik tidak hanya dapat dibentuk dari pembelajaran saja, tetapi dengan teladan yang baik dari orang tua dan guru hal itu bisa memicu akhlak anak menjadi baik. Orang tua dan guru yang biasa memberikan keteladanan mengenai perilaku baik, maka biasanya akan ditiru oleh anak-anaknya dan muridnya dalam mengembangkan pola perilaku mereka.
- 2) Melalui pembiasaan, pada saat pelaksanaan pembiasaan disiplin misalkan ketika berdo'a saat memulai pembelajaran dan menutup pembelajaran masih banyak siswa tidak serius dan tidak membaca do'a dikarenakan siswanya

---

<sup>4</sup> Lalu Muhammad Nurul Wathoni, *Akhlak Tasawuf*, (Lombok Tengah: Forum Pemuda Aswaja, 2020), hlm. 22.

main gadget padahal di sekolah tidak diperkenankan membawah handphone, Selain itu siswanya juga sering mengangkat kaki dibangku.

- 3) Pemberian nasehat, Melalui nasihat, seorang guru dapat mengarahkan anak didiknya. Nasihat disini dapat berupa sebuah tausiyah atau dalam bentuk teguran. Nasihat merupakan arahan atau membimbing kepada yang baik, seorang guru dapat mengarahkan anak didiknya. Nasihat disini dapat berupa sebuah tausiyah atau dalam bentuk teguran. Aplikasi metode nasihat diantaranya adalah nasehat dengan argumen logika, nasehat tentang amal ma'ruf nahi munkar, amal ibadah, dan lain-lain.<sup>5</sup>

Istilah akhlak sudah sangat akrab di tengah kehidupan masyarakat. Hampir semua orang mengetahui arti kata “akhlak” karena perkataan akhlak selalu dikaitkan dengan tingkah laku manusia.<sup>6</sup> Akhlak adalah perbuatan seseorang pada dirinya sendiri seperti sabar, wara', zuhud, qonaah dan sebagainya. Dan perbuatan seseorang dalam rangka hubungannya dengan orang lain seperti pemurah, penyantun, penyayang, benar, berani, jujur, patuh, disiplin dan sebagainya. Sifat-sifat itu kadang-kadang kelihatan pula pada seseorang dalam hubungannya dengan binatang dan makhluk lain.<sup>7</sup>

Siswa adalah seseorang yang seharusnya memiliki sikap yang luhur dan pantas untuk dijadikan panutan di berbagai lingkungan. Siswa yang belajar pendidikan agama Islam diharapkan memiliki karakteristik tersendiri sebagai ciri

---

<sup>5</sup>Sahida, “Problematika Guru Pai Dalam Membina Akhlak Siswa”, *Skripsi* (Medan : Universitas Pengembangan Panca Budi, 2020), hlm.29.

<sup>6</sup>Beni Ahmad Saebani Dan Abdul Hamid, *Ilmu Akhlak* (Bandung: Pustaka Satia, 2016), hlm. 13.

<sup>7</sup>Lalu Muhammad Nurul Wathoni, *Akhlak Tasawuf*, hlm. 3.

khas dari pendidikan agama Islam yang dipelajari. Meninjau dari segi akhlak siswa setiap sekolah pasti memiliki karakter siswa masing-masing, sehingga pihak sekolah pasti ada cara untuk menumbuhkan akhlak siswanya. Namun, yang menjadi pokok pembicaraan yang sering didengar tentang akhlak adalah hal-hal yang menimbulkan problematikanya.

Di zaman sekarang ini siswa yang mengikuti zaman lebih memilih kemajuan teknologi, tetapi lebih banyak siswa yang salah menggunakan teknologi, sehingga mereka tidak mementingkan lagi yang namanya kebaikan lebih mementingkan kesenangan. Maka dari itu dapat dikatakan siswa/I sudah jauh dari prilaku yang baik. Hal ini bisa disebabkan kurangnya tanggung jawab dari guru terutama guru Akidah Akhlak dalam pembinaan prilaku siswa. Seharusnya guru Akidah Akhlak mempunyai tanggung jawab yang penuh dalam pembinaan akhlak.

Problematika guru akidah akhlak adalah problem yang dialami oleh para guru dapat dibagi menjadi 2, yaitu problem yang berasal dari diri guru yang bersangkutan dan problem yang berasal dari dalam diri guru yang di sebut dengan problem internal, sedangkan problem dari luar disebut problem eksternal.

Berdasarkan observasi peneliti, ada beberapa problem atau masalah yang dihadapi guru dari beberapa siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru dan beberapa siswa yang berbicara dengan siswa lain ketika proses pembelajaran berlangsung. Guru juga kesulitan membimbing siswa secara individu karena

berbedaan sikap atau perilaku siswa, saat pembelajaran berlangsung juga siswa sering rebut, bermain dan susah diatur.<sup>8</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Robiatun Harahap selaku guru Akidah akhlak di sekolah tersebut, mengenai akhlak siswa di Mts S Darussalam simpang limun karena kurangnya pendidikan akhlak dari orang tua banyak siswa yang tidak mempunyai kedisiplinan. siswa juga masih banyak melawan apabila guru akidah akhlak atau guru lainnya memberikan arahan dan didikan dengan tujuan membimbing siswa agar mempunyai akhlak yang baik.<sup>9</sup>

Dalam hal ini guru-guru di MTs.S Darussalam Simpang Limun kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan mengalami beberapa hambatan (problematika) antara lain problem dari diri sendiri atau internal dan problem dari luar atau disebut dengan eksternal. Permasalahan inilah yang membuat penulis tertarik untuk meneliti lebih mendalam sehingga ingin meneliti problematika guru membina akhlak siswa dengan judul penelitian **“Problematika Guru Membina Akhlak Siswa MTs.S Darussalam Simpang Limun kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan”**.

## **B. Fokus Masalah**

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah agar peneliti berfokus pada tujuannya, maka perlu dibuat batasan masalah dalam penelitian ini, yaitu problematika guru akidah akhlak membina akhlak siswa, apa saja permasalahan atau kendala yang dialami oleh guru akidah akhlak dalam membina akhlak siswa,

---

<sup>8</sup> Hasil Observasi, tanggal 3 februari 2022.

<sup>9</sup> Erlinda Siregar, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara di MTs. S Darussalam Simpang Limun, 4 Februari 2022.

Dan apa solusi dalam mengatasi problematika pembinaan akhlak siswa di Mts. S Darussalam Simpang Limun.

### C. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman terhadap istilah yang dipakai dalam judul skripsi ini, maka dibuatlah batasan istilah sebagai berikut:

1. Problematika ialah “masalah, permasalahan yang dihadapi”<sup>10</sup>. Problematika yang dimaksudkan adalah permasalahan yang dihadapi guru akidah akhlak dalam membina akhlak siswa di MTs.S Darussalam Simpang Limun kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Problematika yang dimaksudkan disini adalah problematika yang datang dari sekolah.
2. Guru ialah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.<sup>11</sup>
3. Membina adalah “membuat lebih baik”. Sedangkan pengertian yang lain pembinaan adalah “proses pembuatan, pembaharuan, penyempurnaan, usaha dan tindakan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil untuk memperoleh hasil yang lebih baik”<sup>12</sup>. membina yang dimaksud dalam penelitian ini adalah usaha dan tindakan kegiatan yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam meningkatkan akhlak siswa supaya lebih baik, usaha tersebut

---

<sup>10</sup> Tim Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Pusat Bahasa 2016), hlm 1215.

<sup>11</sup> Departemen Pendidikan Nasional. Undang Undang Guru dan Dosen (UU RI No. 14 .2005) (Sinar Grafika, Jakarta, 2010), hlm. 3.

antara lain adalah yang dilaksanakan ketika pembelajaran berlangsung dan juga dilaksanakan di luar jam pelajaran seperti shalat berjamaah, mengadakan do'a bersama ketika akan memulai pelajaran, menegakkan disiplin, pesantren kilat, memotivasi siswa supaya berakhlak yang lebih baik dan lain-lain.

4. Akhlak menurut istilah adalah Arab-Indonesia, berasal dari bahasa arab خلق bentuk jamak dari mufrodnya خلق – يخلق – اخلاق berarti perangai, budi pekerti. Jadi pada hakikatnya khulk (budi pekerti), akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah dan tanpa pemikiran. Bukan berarti bahwa saat melakukan suatu perbuatan yang bersangkutan dalam keadaan tidak sadar, hilang ingatan tidur atau gila.<sup>13</sup>
5. Siswa adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan. pelajar atau peserta didik, dan juga mereka yang secara khusus diserahkan oleh kedua orang tuanya untuk mengikuti pembelajaran yang diselenggarakan di sekolah dengan tujuan untuk menjadi manusia yang berilmu pengetahuan, berketerampilan, berpengalaman, berkepribadian, berakhlakul karimah dan mandiri.<sup>14</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat dipahami bahwa problematika guru akidah akhlak membina akhlak siswa merupakan permasalahan maupun persoalan yang dihadapi guru akidah akhlak dalam membina akhlak siswa MTs S Darussalam Simpang Limun Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan, Persoalan tersebut dapat dituntaskan jika kita memahami permasalahannya

---

<sup>13</sup> Beni Ahmad Saebana dan Abdul Hamid, *Ilmu Akhlak*, hlm 14.

<sup>14</sup> Muhammad Abdurrahman, *Akhlak* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), hlm. 6.

terlebih dahulu dengan pengertian, persoalan atau permasalahan adalah titik awal dari sebuah perubahan.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apa saja problematika guru akidah akhlak dalam membina akhlak siswa di MTs.S Darussalam Simpang Limun Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan ?
2. Apa saja Faktor penyebab munculnya problematika guru akidah akhlak dalam membina akhlak siswa di MTs S Darussalam?
3. Bagaimana solusi mengatasi problematika pembinaan akhlak siswa di MTs.S Darussalam Simpang Limun Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui problematika guru akidah akhlak membina akhlak siswa di MTs.S Darussalam Simpang Limunkecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan.
2. Untuk mengetahui solusi problematika guru akidah akhlak membina akhlak siswa di MTs.S Darussalam Simpang Limun.

## **F. Kegunaan Penelitian**

Setelah penelitian ini dilakukan, penelitian ini diharapkan dapat berguna:

### 1. Secara teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai acuan untuk memperluas pemikiran dalam bidang pendidikan yang khususnya menambah wawasan keilmuan pada bidang pendidikan terutama dalam pembinaan akhlak.

### 2. Secara praktis

a. Sebagai acuan untuk memperluas pemikiran dan pengalaman penulis dalam bidang pendidikan dan masalah masalah dalam pendidikan serta dalam pembinaan.

b. Sebagai bahan masukan bagi guru-guru agar mempertahankan hasil yang sudah dicapai dan agar lebih ditingkatkan lagi kedepannya.

c. Peneliti berharap agar hasil penelitian ini digunakan sebagai khazanah ilmu pengetahuan bagi khalayak umum dan sebagai bahan penelitian lebih lanjut, khususnya spesifikasi keilmuannya dan tentunya akan memberikan inspirasi dan alternatif untuk mencari cara terbaik dalam proses membina anak didik dalam pendidikan yang diharapkan.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk lebih mengarahkan penulis dalam menulis proposal ini, maka penulis membuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

**Bab I** adalah pendahuluan yang terdiri atas latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

**Bab II** adalah membahas landasan teori yang terdiri, pengertian problematika, pengertian akhlak, Pengertian gurudan pengertian pembinaan akhlak,, syarat-syarat menjadi guru, peran dan tanggung jawab guru, pengertian siswa, faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku negatif siswa. Selain itu juga membahas tentang kajian terdahulu.

**Bab III** adalah metodologi penelitian, yang terdiri dari lokasi penelitian, jenis penelitian, sumber data, instrumen pengumpulan data, teknik pengolahan, analisis data, dan teknik analisis data.

**BAB IV** adalah membahas tentang hasil penelitian yaitu hasil penelitian dilapangan yang terdiri atas problematika guru membina akhlak siswa di MTs.S Darussalam Simpang Limun Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

**BAB V** Merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Problematika Guru Akidah akhlak**

###### **a. Pengertian Problematika Guru Akidah Akhlak**

Istilah problem atau problematika berasal dari bahasa Inggris yaitu “*problematic*” yang artinya persoalan atau masalah. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia “Problematika” mempunyai arti “masalah atau persoalan yang belum dapat dipecahkan permasalahannya”.<sup>15</sup> Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, maka yang dimaksud dengan problematika dalam penelitian ini adalah suatu masalah yang memerlukan pemecahan masalah tersebut atau jalan keluar. Defenisi problema atau problematika adalah suatu kesenjangan atau harapan dan kenyataan yang diharapkan dapat menyelesaikan atau dapat diperlukan atau dengan kata lain dapat mengurangi kesenjangan itu.

Jadi, problem atau problematika adalah sebagai persoalan-persoalan yang dihadapi oleh individu maupun masyarakat yang mana antara harapan atau kenyataan tidak sesuai. Dalam dunia pendidikan problematika yang paling menonjol adalah penyimpangan tingkah laku seorang siswa, dari apa yang mereka dapatkan dari sekolah belum sepenuhnya diamalkan, seperti pendidikan moral yang diterapkan di sekolah seakan akan hanya menjadi

---

<sup>15</sup> Tim Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, hlm 1215.

formalitas dalam lingkungan sekolah saja dan setelah itu tidak diterapkan sehari-hari.

Guru adalah seorang tenaga pendidik profesional yang mendidik, mengajarkan suatu ilmu, membimbing, melatih, memberikan penilaian serta melakukan evaluasi terhadap peserta didik.<sup>16</sup> Menurut Undang Undang No 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen ialah;

“Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah”.<sup>17</sup>

Guru Akidah Akhlak adalah guru yang mengajar salah satu mata pelajaran agama dimana tugas guru disini mewujudkan peserta didik yang akan memiliki akhlakul karimah, dan dalam pelajaran Akidah Akhlak itu sendiri membahas tingkah laku dan iman. Guru Akidah Akhlak tidak berbeda dengan guru pendidikan Agama Islam melainkan hanya perbedaan tugas, guru Agama Islam termasuk juga guru Akidah Akhlak yang sama fungsi mengajar, membimbing serta mendidik perserta didiknya. Hanya saja guru Akidah Akhlak lebih berperan kepada bidang akidah dan tingkah laku peserta didik.

Sebagai pengajar guru dituntut mempunyai kewenangan mengajar berdasarkan kualifikasinya sebagai pengajar, sebagai seorang guru, setiap guru harus memiliki kemampuan, guru dapat melaksanakan perannya sebagai:

---

<sup>16</sup> Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional*, (Riau: PT Indigari Dot Com, 2019), Hlm 5.

<sup>17</sup> Hasbullah, *Otonomi Pendidikan* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 179.

- a. Guru sebagai pengajar, masyarakat maju ataupun sedang berkembang, menyadari dan mengharapkan agar guru menjadi pengajar terhadap siswa, yang mengajarkan tentang ilmu agama, ilmu pengetahuan, dan keterampilan.
- b. Guru sebagai korektor, Guru berhak menilai perbuatan siswa sikap perilaku dan perbuatan Guru sebagai pendidik, dalam hal ini guru tidak hanya diharapkan untuk sekadar mengajarkan ilmu agama saja, ilmu pengetahuan, dan keterampilan, akan tetapi lebih dari itu dengan mendidik segala sesuatu yang diperlukan siswa sehingga dalam beradaptasi dengan berbagai persoalan kehidupan dengan budi pekerti atau akhlak.
- c. Guru sebagai motivator, Guru diharapkan mampu memberikan motivasi sebagai dorongan bagi siswa dan energi yang besar kepada semua siswanya agar ini yang dipengaruhi nilai-nilai yang melekat pada diri siswa. Maka dari situlah guru dapat menilai mana yang baik dan mana yang buruk, dan mana yang baik untuk dipertahankan mana yang tidak baik untuk dipertahankan.
- d. Guru sebagai pembimbing, Guru disekolah/madrasah adalah sebagai pembimbing bagi siswa untuk menjadi manusia yang lebih baik dan agar memiliki akhlak yang sesuai dengan syariat islam. dan untuk memiliki kemampuan yang lebih siswa yang membutuhkan bimbingan dan arahan dari guru.
- e. Guru sebagai inspirator, Guru dituntut untuk menjadi inspirasi bagi siswa, memberikan petunjuk tentang bagaiman cara belajar yang baik, petunjuk tersebut dapat bertolak dari pengalaman atau pengetahuan yang telah didapati oleh guru sehingga mampu untuk memecahkan problematika yang dihadapi siswa. Guru sebagai sumber belajar, Sumber belajar dimaknai adalah guru sebagai tempat siswa untuk bertanya tentang persoalan pembelajaran yang dilaksanakan. Guru harus memfasilitasi itu dengan memberikan jawaban terhadap pertanyaan yang muncul dari peserta didik
- f. Guru sebagai fasilitator, Guru mewujudkan sebagai pengembang, penggugah, dan pendorong bagi kesuksesan siswa dalam pembelajaran. Metode pembelajaran harus bisa mengantarkan siswa untuk sukses dalam pembelajaran.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup>E. Mulyasa , *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008) hlm 35.

## **b. Macam-Macam Problematika Guru**

Problematika guru dapat pada umumnya dapat dibagi menjadi dua yaitu: pertama problem internal yang berasal dari diri guru yang bersangkutan, kedua problem eksternal yang merupakan problem dari luar.

### **1) Problem Internal**

Menurut Nana Sudjana (1998: 41) bahwa problem internal yang dialami oleh guru pada umumnya berkisar pada kompetensi professional yang dimilikinya baik bidang kognitif seperti penguasaan bahan/materi, bidang sikap seperti mencintai profesinya (kompetensi kepribadian) dan bidang perilaku seperti keterampilan mengajar, menilai hasil belajar siswa (kompetensi pedagogis) dan lain-lain.

#### **a) Menguasai bahan/materi**

Menguasai materi harus dimulai dengan merancang dan menyiapkan bahan ajar/materi pelajaran yang merupakan faktor penting dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran dari guru kepada anak didiknya. Agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik, rancangan dan persiapan bahan ajar harus cermat, baik dan sistematis.

#### **b) Mencintai profesi keguruan**

Kompetensi guru yang harus dimiliki oleh guru dan adanya keinginan kuat untuk menjadi seorang guru yang baik, persoalan profesi guru di sekolah terus menarik untuk dibicarakan, didiskusikan, dan menuntut untuk dipecahkan, karena masih banyak guru yang punya anggapan bahwa mengajar hanyalah pekerjaan sampingan, padahal guru merupakan faktor dominan dalam pendidikan formal pada umumnya karena bagi siswa, guru sering dijadikan teladan dan tokoh panutan.

c) Keterampilan mengajar

Guru harus memiliki beberapa komponen keterampilan mengajar agar proses pembelajaran dapat tercapai, di antaranya yaitu beberapa kompetensi guru yang merupakan profil kemampuan dasar bagi seorang guru. Adapun kompetensi guru tersebut adalah menguasai bahan, mengelola program belajar mengajar, mengelola kelas, penggunaan media atau sumber, mengelola interaksi belajar mengajar, menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran, mengenal fungsi layanan bimbingan dan penyuluhan, mengenal menyelenggarakan administrasi sekolah, memahami prinsip-prinsip, menafsirkan hasil penelitian pendidikan guru untuk keperluan pengajaran.

d) Menilai hasil belajar siswa

Evaluasi diadakan bukan hanya ingin mengetahui tingkat kemajuan yang telah dicapai siswa saja, melainkan ingin mengetahui sejauh mana tingkat pengetahuan siswa atau peserta didik yang telah dicapai. Evaluasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan data tentang sejauh mana keberhasilan anak didik dalam belajar dan keberhasilan guru dalam mengajar. Pelaksanaan evaluasi dilakukan oleh guru.

2) Problem eksternal

Problem eksternal yaitu problem yang berasal dari luar diri guru itu sendiri, diantaranya adalah:

a. Media Pembelajaran.

Media pembelajaran yang efektif memberikan pengaruh yang banyak kepada guru maupun siswa dalam proses pembelajaran meskipun media pembelajaran bukan merupakan satu-satunya faktor pendukung dari keberhasilan suatu pembelajaran. Dengan menggunakan media pembelajaran guru akan lebih mudah untuk memberikan penjelasan mengenai materi.

Adapaun masalah-masalah yang sering dihadapi guru dalam penggunaan media pembelajaran menurut Thomas Wibowo (2005) adalah Pertama, Repotnya menggunakan media pembelajaran Mengajar dengan menggunakan media pembelajaran bagi sebagian

guru dirasa merepotkan karena memerlukan persiapan. *Kedua*, kesulitan pengoperasian media pembelajaran yang berbasis IT, Seiring perkembangan zaman, penggunaan teknologi menjadi suatu keharusan bagi guru untuk lebih maju. Akan tetapi guru masih merasa canggung jika dihadapkan dengan teknologi yang membantu proses pembelajaran seperti media pembelajaran. *Ketiga*, Tidak tersedianya media pembelajaran di sekolah merupakan alasan yang sering kita dengar. Akan tetapi hal ini bukanlah alasan seorang guru untuk tidak menggunakan media pembelajaran.

b. Fasilitas Belajar.

Fasilitas belajar adalah sarana dan prasarana yang dapat menunjang kelancaran proses belajar baik disekolah maupun dirumah, dengan adanya fasilitas belajar yang memadai maka kelancaran dalam proses pembelajaran akan dapat terwujud.

Fasilitas belajar dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu fasilitas belajar di sekolah dan fasilitas belajar dirumah. Fasilitas belajar di sekolah meliputi gedung sekolah, ruang belajar, alat bantu belajar, perpustakaan sekolah, laboratorium, alat-alat tulis, buku-buku pelajaran dan fasilitas lainnya. Sedangkan fasilitas belajar di rumah meliputi semua sarana yang ada di rumah guna menunjang proses belajar.

c. Karakteristik Peserta Didik.

Menurut Abdul Majid dkk (2010: 11) Karakter adalah sikap kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang. Karakter seorang peserta tidak dibawa sejak lahir. Karakter tumbuh dan berkembang melalui proses belajar di lingkungan keluarga, lembaga sekolah dan lingkungan sosial dimana peserta didik berada.

Menguasai karakter siswa dalam pembelajaran merupakan salah satu strategi penting dalam pembelajaran. Guru perlu mengetahui karakter peserta didik yang beragam dalam satu kelas, bahkan dalam satu sekolah. Dengan memahami karakter peserta didik akan memudahkan guru untuk mencapai tujuan pendidikan di sekolah secara umum dan tujuan pembelajaran khususnya.<sup>19</sup>

Selain itu, Pengaruh budaya asing, Lingkungan, Masyarakat, Adat istiadat, Pengaruh agama lain terhadap agama islam, dan dalam lingkup sekolah problematika juga muncul pada beberapa aspek, salah satunya sarana dan prasarana. Pengadaan sarana dan prasarana merupakan sesuatu yang wajib bagi lembaga pendidikan. Pengadaan ini dapat dilakukan dengan cara membeli, menyumbang, hibah dan lain sebagainya. Dengan adanya sarana hal tersebut siswa dan guru dapat

---

<sup>19</sup>Muh Agus Fajar Setiajati, 'Problematika Guru IPS Dalam Pembelajaran Di Sekolah', *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, Vol.1, No 1 (2016), hlm 4.

memanfaatkannya untuk menunjang kegiatan belajar mengajar. Sebaliknya apabila sarana dan prasarana belajar kurang memadai, akan mengakibatkan anak kurang bergairah dan kurang semangat dalam belajar.<sup>20</sup>

### **c. Kompetensi Guru**

#### **1) Kompetensi pedagogik**

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik atau mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Kompetensi pedagogik yang dimaksud adalah kemampuan guru untuk memahami peserta didik secara mendalam dan penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik. pemahaman tentang peserta didik meliputi pemahaman tentang psikologi perkembangan anak, sedangkan pembelajaran yang mendidik meliputi kemampuan merancang pembelajaran, mengimplementasikan pembelajaran, menilai proses dan hasil pembelajaran dan melakukan perbaikan secara berkelanjutan.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup>Ifa Izatul Munah, Pengaruh Sarana Prasarana Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqih Di Mts Al-Musthofa Grabagan Tuban, *Skripsi* (Surabaya 2019) , Hlm 31.

<sup>21</sup>Rina Febrian, *Kompetensi Guru*, (Jakarta Timur: Bumi Aksara, 2019), hlm 10.

## **2) Kompetensi profesional**

Kompetensi profesional menyangkut kemampuan yang berhubungan dengan penguasaan materi pembelajaran bidang studi secara luas dan mendalam yang meliputi penguasaan substansi materi kurikulum mata pelajaran di sekolah khususnya mata pelajaran pendidikan agama Islam dan substansi keilmuan yang menaungi materi kurikulum ini, serta menambah wawasan keilmuan sebagai guru. Kompetensi ini meliputi beberapa kompetensi dengan indikator esensial yaitu:

- a) Menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi, kompetensi ini meliputi beberapa indikator esensial berupa memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah, memahami struktur, konsep, dan metode keilmuan yang menaungi dengan konsep keilmuan dalam sehari-hari.
- b) Menguasai langkah penelitian dan kajian kritis untuk menambah wawasan dan memperdalam pengetahuan materi bidang studi.

## **3) Kompetensi sosial**

Kompetensi sosial merupakan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan siswa, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali siswa, dan masyarakat sekitar. Kompetensi ini meliputi beberapa kompetensi dengan indikator efektif yaitu:

- a) Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik.
- b) Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan.
- c) Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua/wali siswa dan masyarakat sekitar

#### 4) Kompetensi kepribadian

Kompetensi kepribadian menunjukkan pada kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa, menjadi teladan bagi siswa, dan berakhlak mulia. Setiap elemen ini dapat diuraikan lagi menjadi beberapa kompetensi dan indikator esensial sebagai berikut:

- a) Memiliki kepribadian mantap dan stabil, memiliki indikator esensial berupa bertindak sesuai dengan norma hukum, norma sosial, bangga sebagai pendidik, dan mempunyai konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma.
- b) Memiliki kepribadian yang arif. Kompetensi ini memiliki indikator esensial berupa menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan siswa, sekolah, masyarakat, serta memperlihatkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak.
- c) Memiliki Kepribadian Dewasa. Kompetensi ini mempunyai indikator esensial berupa menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai pendidik.
- d) Memiliki kepribadian berwibawa. Kompetensi ini mempunyai indikator esensial berupa memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik dan memiliki perilaku yang disegani.
- e) Memiliki akhlak mulia dan dapat menjadi teladan, kompetensi ini mempunyai indikator, berupa bertindak sesuai dengan norma religious ( iman, takwa, jujur, ikhlas, suka menolong), dan memiliki perilaku yang diteladani siswa.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> Moh. Roqib dan Fuadi, *Kepribadian Guru* ( Yogyakarta: CV. Cinta Buku , 2020), hlm 133.

## 2. Membina Akhlak

### a. Pengertian Membina Akhlak

Membina berarti membangun, (masyarakat, negara dan sebagainya), pembaharuan, usaha, tindakan, dan kegiatan yang menjadikannya sebagai pedoman hidup untuk mendapat keselamatan dunia dan akhirat. Maka membina adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar, berencana teratur dan terarah untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan subyek didik dengan tindakan tindakan pengarah, sikap dan tindakan-tindakan pengarah, bimbingan dan pengembangan stimulus dan pengawasan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.<sup>23</sup>

Akhlak juga dapat dipahami sebagai prinsip dan landasan atau metode yang ditentukan oleh wahyu untuk mengatur seluruh perilaku atau hubungan antara seseorang dengan orang lain sehingga tujuan kewujudannya di dunia dapat dicapai dengan sempurna.<sup>24</sup> Akhlak adalah hal yang melekat dalam jiwa, daripadanya timbul perbuatan-perbuatan yang mudah tanpa dipikirkan dan diteliti oleh manusia. Apabila hal ihwal atau tingkah laku itu menimbulkan perbuatan-perbuatan yang baik lagi terpuji oleh akal dan syara', maka tingkah laku itu dinamakan akhlak yang baik. Sebaliknya, apabila perbuatan-perbuatan yang buruk maka

---

<sup>23</sup> Buana Sari Dan Santi Eka Ambrayani, *Pembinaan Akhlak Pada Remaja* (Bogor : Guepedia, 2021), hlm 9.

<sup>24</sup> Muhammad Abdurrahman, *Akhlak* . hlm 6.

tingkah laku itu dinamakan akhlak yang buruk. Oleh karena itu akhlak disebut tingkah laku atau hal yang melekat kepada seseorang karena telah dilakukan berulang-ulang atau terus menerus.

Adapun hadis mengenai akhlak adalah dalam hadis, Rasulullah berpesan kepada Abu Dzar al-Ghifari dan Mu'adz bin Jabal untuk bergaul dengan manusia dengan akhlak yang baik dalam sabda beliau:

اتَّقِ اللَّهَ حَيْثُمَا كُنْتَ وَاتَّبِعِ السَّيِّئَةَ الْحَسَنَةَ تَمَحُّهَا وَخَالِقِ النَّاسَ بِخُلُقٍ حَسَنٍ

“Bertakwalah kamu kepada Allah di mana pun kamu berada. Iringilah kesalahanmu dengan kebaikan, niscaya ia dapat menghapusnya. Dan pergaulilah semua manusia dengan akhlak (budi pekerti) yang baik” (HR. atTirmidzi No. 1987, beliau mengatakan, “Hadis ini hasan).”<sup>25</sup>

Konsep akhlak menurut para ahli ialah :

- a) Menurut Al-Ghazali akhlak adalah syariah atau penuntun yang mencakup seluruh aspek kehidupan, sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.<sup>26</sup>
- b) Ibnu Maskawih menjelaskan akhlak yaitu suatu keadaan jiwa yang mendorong seseorang untuk bertindak tanpa dipikir dan dipertimbangkan secara mendalam.<sup>27</sup>
- c) Prof. Dr. Ahmad Amin mengatakan bahwa akhlak ialah kebiasaan kehendak. Ini berarti bahwa kehendak itu apabila dibiasakan akan sesuatu maka kebiasaannya itu disebut akhlak. Contoh, bila kehendak itu dibiasakan memberi, maka kebiasaan itu ialah akhlak dermawan<sup>28</sup>

---

<sup>25</sup> Muhammad Jauhar Kholish, ‘Etika Dan Moral Dalam Pandangan Hadis Nabi Saw’, *Jurnal Riset Agama*, Vol 1. No1 .2021, hlm 92.

<sup>26</sup> Muhammad Amri, Dkk, *Akidah Akhlak*, (Yogyakarta: Semesta Aksara 2018, hlm 97).

<sup>27</sup> Akilah Mahmud, “ Akhlak Islam Menurut Ibnu Maskawaih,” *Jurnal Ilmu Aqidah*, Volume 6, No. 1, 2020. hlm 2.

<sup>28</sup> *Jurnal Ilmu Kependidikan dan Keislaman*, peran guru pendidikan agama Islam dalam Membina Akhlak , volume 3 No. 1 Januari-Juni 2019

Akhlak juga merupakan sifat-sifat yang dibawa manusia sejak lahir yang tertanam dalam jiwanya dan selalu apa adanya. Sifat itu dapat lahir berupa perbuatan baik, disebut akhlak yang mulia, atau perbuatan buruk, disebut akhlak yang tercela sesuai pembinaanya. Akhlak ialah sifat yang teranam dalam jiwa, yang dengannya lahirlah macam-macam perbuatan, baik atau buruk, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan. Akhlak juga sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan yang gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.<sup>29</sup>

Akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan ikhlas semata-mata karena Allah SWT, bukan karena ingin mendapatkan suatu pujian. Allah SWT, berfirman dalam Al-Qur'an surah Al-'Alaq ayat 1-5

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (۱) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (۲) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ  
(۳) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (۴) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (۵)

Artinya :

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.<sup>30</sup>

Membina akhlak mengandung pengertian suatu usaha untuk memberikan bantuan berupa bimbingan dan tuntunan tentang akhlak

<sup>29</sup> Muhammad Amri, Dkk, *Akidah Akhlak*, hlm 99.

<sup>30</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quraan Terjemah dan Asbabun Nuzul*, hlm 597.

untuk memelihara, meningkatkan, serta mempertahankan nilai-nilai ajaran agama yang dimilikinya, dan dengan kesadarannya tersebut mampu meningkatkan pengamalan ajaran Islam. Agama dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan ketentuan dan kewajiban yang ditetapkan oleh ajaran agama. Fokus dalam pendidikan pembinaan akhlak adalah pembentukan mental anak atau remaja agar tidak mengalami penyimpangan.

#### **b. Langkah-Langkah Membina Akhlak Siswa**

Pembinaan akhlak siswa merupakan perhatian pertama dalam Islam, hal ini dapat dilihat dari misi kerasulan nabi Muhammad SAW. Yang utama adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. Dalam salah satu hadis beliau “innama bu’itstu liutammima makarimal akhlak. (Hr.Ahmad) yang artinya “hanya saja aku diutus untuk menyempurnakan akhlak mulia.”

Beberapa hal yang berkaitan dengan pembinaan perilaku siswa:

- 1) Menguasai keadaan psikis siswa-siswi, dengan begitu guru akan mengetahui kebutuhan masing-masing siswa sehingga tahu apa yang dibutuhkan setiap siswanya.
- 2) Apa yang disukai dan yang tidak oleh siswa juga harus diketahui oleh guru, agar guru bisa membuat siswa tertarik dan hal tersebut dapat memudahkan pembinaan akhlak siswa.
- 3) Pelajari berbagai metode pembinaan. Dengan demikian guru akan mampu memberi metode yang tepat.
- 4) Sediakan alat-alat yang tepat guna dalam rangka mendukung tercapainya tujuan pembinaan.<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup> Abdul Manaf Harahap, Problematika guru akidah akhlak dalam membina perilaku siswa, *Skripsi* (Padangsidempuan; IAIN Padangsidempuan, 2021) hlm 21.

### c. Pembagian Akhlak

Akhlak terbagi menjadi dua bagian yaitu akhlak mahmudah atau makarimul akhlak (akhlak terpuji) dan akhlak madzmumah (akhlak tercela). Akhlak madzmumah yaitu akhlak terpuji seperti ibadah kepada Allah, mengerjakan segala perintahnya dan mencintai makhluknya, karena dia berbuat saleh dengan niat yang ikhlas berbakti kepada kedua orang tua. Sedangkan madzmumah yaitu akhlak yang tercela seperti ujub, sombong, riya, dengki, berbuat kerusakan, bohong, bakhil (pelit), malas, minuman keras, mencuri .

1. Akhlak mahmudah adalah akhlak terpuji atau disebut pula dengan akhlak al karimah (akhlak yang mulia). Termasuk akhlak al karimah antara lain adalah ridha kepada Allah, cinta dan beriman kepada-Nya, beriman kepada malaikat, kitab Allah, Rasul Allah, hari kiamat, takdir Allah dan taat beribadah. Yang termasuk dalam kategori akhlak mahmudah (akhlak yang baik) diantaranya adalah : Al-amanah (setia, jujur dan dapat dipercaya), Al-wafa (menepati janji), Al-sabru (sabar), Al-rahmah (kasih sayang), Al-ikha (persaudaraan)
2. Akhlak Madzmumah adalah akhlak tercela atau disebut pula akhlak sayyi'ah (akhlak yang jelek), perbuatan yang merupakan akhlak madzmumah adalah kufur, murtad, fasiq, riya, mengadu domba, dengki, iri, dan perbuatan tercela lainnya menurut pandangan Islam. Akhlak mazmumah (akhlak tercela) diantaranya adalah: Al-Ghadab (pemarah), Al-Ghibah (pengumpat) Al-Hasad (dengki), Al-Istikbar (sombong), Al-Kizb (dusta)<sup>32</sup>

Makarimul akhlak (kepribadian yang mulia) merupakan sifat para nabi. Yang menjadi sumber tauladan dan sumber kebahagiaan dunia dan akhirat. Sedangkan akhlak yang buruk adalah perbuatan yang membawa kejalan syaitan sekaligus penyakit yang menghancurkan umat manusia.

---

<sup>32</sup>Asmaran, *Pengantar Study Akhlak*, hlm 8.

Akhlak yang buruk merupakan sumber kesengsaraan di dunia dan akhirat.

#### **d. Pembinaan Akhlak Siswa**

Pembinaan akhlak siswa merupakan kegiatan yang dilaksanakan di dalam maupun luar lingkungan sekolah sebagai usaha membentuk anak dengan menggunakan sarana pendidikan dan pembinaan yang terprogram dengan baik dalam rangka memperluas pengetahuan, meningkatkan keterampilan serta menginternalisasikan nilai-nilai agama serta mengembangkan akhlak anak didik agar mereka memiliki akhlak yang mulia, serta memiliki kebiasaan yang baik.

Guru akidah akhlak memiliki peran yang cukup besar dalam pembinaan akhlak seorang anak. Pembinaan dan pengajaran merupakan aspek penting bagi kehidupan manusia, untuk itu pendidikan sangat diperlukan karena merupakan jalan dalam membentuk pribadi anak. Terutama pendidikan agama yang berhubungan dengan akhlak, baik penanaman pendidikan tersebut dilakukan pada lembaga-lembaga formal, informal maupun non formal. Dengan kata lain pembinaan yang dilakukan pihak sekolah melalui guru-guru mengharapkan agar anak didik memiliki akhlakul karimah.<sup>33</sup>

Metode pembinaan akhlakul karimah dapat dilakukan dengan tersebut yaitu:

---

<sup>33</sup> Irham, Pembinaan Akhlak Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler, *Skripsi*, (Makassar : UIN Alauddin Makassar, 2018), hlm 3.

a) Keteladanan (Uswah)

Teladan adalah sesuatu yang patut ditiru atau baik untuk dicontoh yaitu baik dalam hal perbuatan, kelakuan dan sifat. Menurut Ishlahun nissa' pengertian keteladanan berarti penanaman akhlak, adab, dan kebiasaan-kebiasaan baik yang seharusnya diajarkan dan dibiasakan dengan memberikan contoh nyata. Keteladanan dalam pendidikan adalah pendekatan atau metode yang berpengaruh dan terbukti paling berhasil dalam mempersiapkan dan membentuk serta mengembangkan potensi peserta didik.<sup>34</sup>

b) Pembiasaan (Ta'wid)

Pembiasaan merupakan sebuah proses pembentukan kepribadian secara berulang-ulang dalam kehidupan sehari-hari. Proses ini berjalan sampai pada akhirnya tercipta sebuah kebiasaan. Melatih peserta didik dengan perbuatan terpuji yang bisa membentuk kepribadiannya. Menurut Armai Arief kebiasaan adalah tingkah laku yang cenderung selalu ditonjolkan oleh individu dalam menghadapi keadaan tertentu atau ketika berada dalam keadaan tertentu.

Pembentukan akhlak melalui pembiasaan ini dilaksanakan dengan cara menjadikan nilai-nilai akhlak itu dari sikap dan perilaku

---

<sup>34</sup> Awaluddin Faj, "Penerapan Metode Pembelajaran Suri Tauladan Di Era Pandemi," *Jurnal Ilmu Agama Islam*, hlm 43.

anak dalam kehidupan sehari-hari, misalnya membiasakan anak didik membaca doa sebelum dan sesudah pembelajaran.

c) Nasehat (Mau'izah)

Melalui metode nasihat, seorang guru dapat mengarahkan anak didiknya. Nasihat disini dapat berupa sebuah tausiyah atau dalam bentuk teguran. Aplikasi metode nasihat diantaranya adalah nasehat dengan argumen logika, nasehat tentang amal ma'ruf nahi munkar, amal ibadah, dan lain-lain. Membimbing dan memberi nasehat pada waktu yang tepat sangat besar pengaruhnya terhadap pembinaan akhlak anak, guru harus mampu memilih kapan saat yang tepat agar siswa dapat menerima dan terkesan dengan nasehatnya.<sup>35</sup>

**e. Penerapan akhlak**

- 1) Akhlak kepada Allah adalah sikap atau perbuatan yang seharusnya yang dilakukan seperti menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya, mencari ridho dan ikhlas terhadap ketentuannya dan bertaubat mensyukuri nikmatnya. ada empat alasan mengapa manusia perlu beakhlak kepada Allah. *Pertama*, karena Allah yang menciptakan manusia. Allah menciptakan manusia dari air yang ditumpahkan keluar dari antara tulang punggung dan tulang rusuk. *Kedua*, karena Allah-lah yang telah memberikan perlengkapan

---

<sup>35</sup> Abdul Harits, Metode Pendidikan Akhlak Imam Alghazali , *Tesis*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021), hlm. 54.

pancaindera, berupa pendengaran, penglihatan, akal pikiran, dan hati sanubari, disamping anggota badan yang kokoh dan sempurna kepada manusia. *Ketiga*, karena Allah-lah yang telah mengadakan berbagai bahan dan sarana yang diperlukan bagi kelangsungan hidup manusia, seperti bahan makanan yang berasal dari tumbuh-tumbuhan, air, udara, binatang ternak, dan sebagainya. *Keempat*, Allah-lah yang telah memuliakan manusia dengan diberikannya kemampuan menguasai daratan dan lautan.<sup>36</sup>

Akhlak kepada Allah adalah :

- a) Menerima dan membenarkan kabar yang datang dari Allah SWT.
  - b) Melaksanakan perintah dan menjauhi larangannya.
  - c) Beribadah hanya kepada Allah SWT (Tauhid).
  - d) Ridha dan sabar dengan ketentuan Allah SWT.
  - e) Mensyukuri nikmat Allah.<sup>37</sup>
- 2) Akhlak kepada orang tua adalah berbuat baik kepada keduanya (Birrul Walidaini) dengan ucapan perbuatan. Karena Allah memerintahkan kita agar berbuat baik kepada kedua orangtua.

Dijelaskan dalam surah Al-Isra ayat 24

وَاخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا  
رَبَّيْنِي صَغِيرًا (٢٤)

<sup>36</sup> Abuddin Nata, Akhlak Tasawuf..., hlm.150

<sup>37</sup> Ahmad Hawassy, kajian akhlak dalam bingkai aswaja, (Jakarta: PT Naraya Elaborium Optima, 2020), hlm 12.

Artinya :

“Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil".<sup>38</sup>

Bentuk akhlak kepada orang tua adalah :

- a) Berkata Sopan.
  - b) Bersikap Tawadhu' (penuh kasih sayang).
  - c) Mengutamakan Kepentingan Orang Tua.
  - d) Jaga Kehormatan.
  - e) Tidak Meninggikan Suara.<sup>39</sup>
- 3) Akhlak kepada diri sendiri, sebagai makhluk yang berjasmani dan rohani dituntut untuk memenuhi hak-hak jasmani dan rohani. Bekerja mencari nafkah adalah kewajiban manusia untuk mempertahankan keberlangsungan hidupnya, yang merupakan tuntutan jasmani, ilmu pengetahuan, sifat sabar.
- 4) Akhlak kepada keluarga atau kerabat adalah mengembangkan kasih sayang diantara anggota keluarga yang diungkapkan dalam bentuk komunikasi. Komunikasi dalam bentuk keluarga diungkapkan dalam bentuk perhatian baik melalui kata isyarat ataupun perilaku.
- 5) Akhlak kepada orang lain adalah:
- a) Menghormati manusia perasaan lain.
  - b) Memberi salam dan menjawab salam.
  - c) Pandai berterima kasih memenuhi janji.
  - d) Tidak boleh mencela atau mengejek
  - e) Jangan mencari kesalahan orang lain.

---

<sup>38</sup> Departemen Agama RI, Al-Quran Terjemah dan Asbabun Nuzul, hlm 284.

<sup>39</sup> <https://www.harapanrakyat.com.akhlak-kepada-orang-tua/> , di akses pada tanggal 8 juni 2022 pukul 16. 10 WIB.

f) Rendah hati dan lemah-lembut.

g) Mendamaikan bila berselisih dan mendoakan kebaikan.<sup>40</sup>

Dengan demikian akan mencegah terjadinya kenakalan remaja, sehingga menimbulkan perilaku menyimpang, sebab pembinaan akhlak berarti seorang anak atau remaja dituntun agar lebih memiliki rasa tanggung jawab. Banyak sekali dilakukan sebuah usaha dalam upaya pembinaan akhlak, melalui berbagai macam metode dan juga lembaga-lembaga pendidikan, baik formal, non-formal, maupun informal. Hal ini menunjukkan bahawa akhlak perlu dalam usaha terbentuknya pribadi muslim yang berakhlak mulia, beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

#### **f. Problematika Guru Akidah Akhlak Membina Akhlak Siswa**

Problematika guru akidah akhlak dalam membina akhlak terhadap peserta didik dapat dilihat dari beberapa permasalahan atau hambatan lainnya yaitu:

##### **1. Faktor Keluarga**

Faktor Keluarga, keluarga adalah pusat pendidikan pertama bagi anak, akan tetapi dapat mempengaruhi kesulitan belajar pada anak seperti, 1) Cara orang tua mendidik, 2) Keadaan ekonomi keluarga, 3) Pengertian orangtua terhadap anak. Keluarga merupakan lingkungan pendidikan awal, sebagai pondasi dasar atau bila mana diilustrasikan sebagai tubuh, maka keluarga itu sebagai jantungnya. Keluarga juga merupakan tempat pendidikan awal dalam pembentukan watak, sifat

---

<sup>40</sup>Aminah, *Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: CV Andi Oveset, 2017), hlm 188.

dan akhlak pada anak. Keluarga menduduki tempat terpenting di antara lembaga-lembaga pendidikan yang ada. Lembaga pendidikan apapun tidak akan mampu menggantikan posisi keluarga dalam pendidikan anak meskipun teknologi dan tatanan masyarakat telah berkembang pesat.<sup>41</sup>

كُلُّ مَوْلُودٍ يُؤَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ

“Setiap anak yang lahir dilahirkan di atas fitrah. Kedua orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Majusi, atau Nasrani.”<sup>42</sup>

Keluarga merupakan faktor utama yang mampu memberikan pengaruh terhadap pembentukan dan pengarahan akhlak anak. Keluarga akan terus memberikan pengaruh dari masa kanak-kanak, saat memasuki usia sekolah, sampai anak dewasa. Anak akan mencontoh prinsip kehidupan, akhlak, norma-norma sosial dari kedua orangtua dan keluarganya.<sup>43</sup>

## 2. Faktor Lingkungan Pertemanan Siswa

Faktor lingkungan pertemanan siswa bisa terjadi karna tidak menerapkan perilaku terpuji dan menjauhi perilaku tercela dengan baik. Hal ini dikarenakan lingkungan siswa sangat berpengaruh dalam membentuk karakteristik siswa. Banyak anak yang kurang di pantau

---

<sup>41</sup> Imas Kurniasih, Mendidik SQ Anak Menurut Nabi Muhammad SAW, (Yogyakarta: Pustaka Marwa. 2010), hlm 79

<sup>42</sup> Razak Dan Rais Lathief, Terjemahan Hadis Shahih Muslim Hadis No 1380, (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1980) Hlm 236.

<sup>43</sup> Diki Awaluddin Ramdhani Ezzeddin Yazid, Dkk, ‘Problematika Guru PAI Dalam Mengembangkan Akhlak Siswa’, *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol 4. No 3 . 2022. hm 4603 .

oleh orang tuanya saat berbicara ataupun bertingkah hal ini dapat memicu kepada seorang anak yaitu kepada akhlaknya yang dimana terdapat beberapa siswa yang kurang sopan dalam berbicara ataupun bertingkah. Hal ini bisa terjadi karena faktor lingkungan pertemanan anak atau siswa.

Adapaun dampak positif dari lingkungan pertemanan yaitu: (1) Dapat mengembangkan keterampilan bersosialisasi dan menjalin keakraban, anak mampu meningkatkan hubungan dengan teman, dan anak mendapatkan rasa kebersamaan. (2) Mendorong individu untuk bersikap baik dan mandiri. (3) Anak dapat mempelajari keterampilan kepemimpinan dan berkomunikasi, bekerja sama, bermain peran dan membuat atau menaati peraturan. Selain itu, terdapat dampak negatif dari lingkungan pertemanan diantaranya: (1) Apabila sedang terjadi konflik antar teman dapat berdampak buruk secara sosial dan psikologi. (2) Teman sepermainan yang kebetulan memiliki kebiasaan buruk akan menularkan nilai-nilai yang menyimpang dari nilai umum masyarakat.<sup>44</sup>

### 3. Pengaruh Media Sosial

Media Sosial merupakan suatu alat yang digunakan sebagai media komunikasi atau bersosialisasi satu sama lain dan dilakukan secara online dan dapat membantu aktifitas sosial. Media sosial menjadi sarana yang digunakan di era modern ini untuk berkomunikasi, saling

---

<sup>44</sup> Diki Awaluddin Ramdhani Dkk, Problematika Guru PAI dalam Mengembangkan Akhlak Siswa, hlm 4604.

berinteraksi, dan tentunya terdapat informasi yang akan di dapatkan oleh para pengguna. Seiring berkembangnya zaman, media sosial menjadi sumber rusaknya akhlak siswa karena dengan anak-anak yang sudah paham menggunakan handphone dan terkadang ada beberapa apa yang dilihat dan didengar kemudian mereka aplikasikan ke dalam kehidupan. Media sosial tentu memiliki dampak positif dan negative bagi siswa yaitu;

Adapun dampak positif sosial media adalah:

- 1) Mempermudah kegiatan belajar, karena dapat digunakan sebagai sarana untuk berdiskusi dengan teman sekolah tentang tugas (mencari informasi).
- 2) Mencari dan menambah teman atau bertemu kembali dengan teman lama. Baik itu teman di sekolah, di lingkungan bermain maupun teman yang bertemu melalui jejaring sosial lain.
- 3) Menghilangkan kepenatan pelajar, itu bisa menjadi obat stress setelah seharian bergelut dengan pelajaran di sekolah. Misalnya: mengomentari status orang lain yang terkadang lucu dan menggelitik, bermain game, dan lain sebagainya.

Sedangkan dampak negatifnya adalah ;

- 1) berkurangnya waktu belajar, karena keasyikan menggunakan sosial media seperti terlalu lama ketika facebookkan dan ini akan mengurangi jatah waktu belajar

- 2) Mengganggu konsentrasi belajar di sekolah, ketika siswa sudah mulai bosan dengan cara pembelajaran guru, mereka akan mengakses sosial media semauanya
- 3) Merusak moral pelajar, karena sifat remaja yang labil, mereka dapat mengakses atau melihat gambar porno milik orang lain dengan mudah
- 4) Menghabiskan uang jajan, untuk mengakses internet dan untuk membuka facebook jelas berpengaruh terhadap kondisi keuangan (terlebih kalau akses dari warnet) sama halnya mengakses facebook dari handphone
- 5) Mengganggu kesehatan, terlalu banyak menatap layar handphone maupun komputer atau laptop dapat mengganggu kesehatan mata.<sup>45</sup>

Maka berdasarkan uraian diatas sosial media akan berdampak positif jika penggunaanya sosial media ini menggunakannya untuk hal-hal yang baik, akan tetapi jika si pengguna sosial media menggunakannya untuk hal-hal yang cenderung tidak baik, maka sosial media ini akan berdampak negatif, media sosial juga berdampak dalam pembentukan prilaku atau akhlak seseorang, dalam penggunaan media sosial orang bisa jadi hanya menikmati kesenangan saja, dan meyebabkan mereka lalai terhadap tugas-tagasnya.

---

<sup>45</sup> Nisa Khairuni, 'Dampak Positif Dan Negatif Sosial Media Terhadap Pendidikan Akhlak Anak', *Jurnal Edukasi*, Vol 2. No1. 2016, hlm 91.

Perubahan komunikasi di era modern ini menjadikan teknologi semakin canggih. Media sosial menjadi sarana yang digunakan di era modern ini untuk berkomunikasi, saling berinteraksi, dan tentunya terdapat informasi yang akan di dapatkan oleh para pengguna.<sup>46</sup>

#### 4. Sarana dan Prasarana yang Kurang.

Sarana dan prasarana adalah komponen dalam proses pembelajaran yang mendukung potensi masing-masing peserta didik di setiap satuan pendidikan, baik formal maupun non-formal. Sarana pendidikan merupakan segala peralatan atau barang baik bergerak ataupun tidak yang digunakan secara langsung untuk proses pendidikan, sedangkan sarana prasarana adalah semua perangkat yang tidak secara langsung digunakan untuk proses pendidikan. Sarana dan prasarana merupakan suatu kebutuhan yang harus tersedia untuk mendukung kegiatan pembelajaran dan peningkatan mutu pendidikan serta dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional.<sup>47</sup>

#### 5. Lingkungan.

Lingkungan pendidikan adalah berbagai faktor lingkungan yang berpengaruh terhadap praktek pendidikan atau berbagai lingkungan tempat berlangsungnya proses pendidikan, yang merupakan bagian dari lingkungan pendidikan yang berpengaruh terhadap proses belajar

---

<sup>46</sup> Diki Awaluddin Ramdhani Dkk, Problematika Guru PAI dalam Mengembangkan Akhlak Siswa, hlm 4605.

<sup>47</sup> Kartika Sinta, Husni, Dkk. 'Pengaruh Kualitas Sarana Dan Prasarana Terhadap Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam', *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol 7. No1. 2019, hlm 116 .

dikelompokkan menjadi tiga faktor yaitu: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Lingkungan sebagai faktor pendukung pembentukan akhlak dapat berpengaruh terhadap proses pembinaan akhlak siswa karena akhlak yang dibentuk oleh lingkungan setiap hari tempa sehingga menyebabkan perilaku tersebut menjadi kebiasaan bagi siswa. Beberapa faktor lingkungan yang dapat menjadi penghambat pada proses pembinaan akhlak seperti Lingkungan Keluarga, Lingkungan Masyarakat dan Lingkungan Sekolah. Lingkungan merupakan faktor yang sangat penting untuk kelangsungan pembinaan akhlak. Khususnya adalah lingkungan pergaulan. Karena secara tidak langsung anak yang berada di dalam lingkungan yang baik maka akan ikut menjadi baik. demikian pula sebaliknya.<sup>48</sup>

**g. Solusi Mengatasi Problematika Guru Akidah Akhlak Membina Akhlak Siswa**

Solusi dalam mengatasi problematika guru dalam membina akhlak siswa guru dapat melakukan langkah awal dengan keteladanan dan pembiasaan, dengan keteladanan dan pembiasaan dalam pendidikan sangat dibutuhkan karena secara psikologis, peserta didik lebih banyak mencontoh perilaku atau sosok figur yang diidolakannya termasuk gurunya. Pembiasaan juga penting dalam kegiatan pembelajaran.

---

<sup>48</sup> Ahmad Shofiyuddin, 'Problematika Guru PAI Dalam Membina Perilaku Sosial Siswa', *Jurnal PAI*, Vol 2. No1. 2019, hlm 52.

Keteladanan merupakan bagian dari metode yang paling ampuh dan efektif dalam mempersiapkan dan membentuk anak secara moral, spiritual, dan sosial. Maka dalam hal tersebut seorang guru harus memiliki teladan yang baik, Sebab, seorang pendidik merupakan contoh ideal dalam pandangan anak, yang tingkah laku dan sopan santunnya akan ditiru, disadari atau tidak, bahkan semua keteladanaan itu akan melekat pada diri dan perasaannya, baik dalam bentuk ucapan, perbuatan, hal yang bersifat material, inderawi, maupun spritual. Solusi maupun upaya guru dalam membina akhlak siswa di antaranya adalah:

#### 1. Pembiasaan

Pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara berulang secara terus menerus dalam kehidupan sehari-hari anak, sehingga menjadi kebiasaan yang baik. Pembiasaan meliputi aspek moral, nilai-nilai agama akhlak, pengembangan sosio, emosional dan kemandirian. Pembiasaan merupakan pembentukan sikap dan prilaku yang menetap dan bersifat otomatis dengan melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang.

Pembiasaan merupakan metode pendidikan yang sangat penting, terutama bagi anak-anak. Mereka belum memahami apa yang disebut baik dan buruk. Mereka juga belum mempunyai kewajiban-kewajiban yang harus dikerjakan seperti pada orang dewasa. Sehingga mereka perlu dibiasakan dengan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, dan

pola pikir tertentu. Anak perlu dibiasakan pada sesuatu yang baik. Lalu mereka akan terbiasa dengan seluruh sifat-sifat baik dan akan menjadi terbiasa.<sup>49</sup>

## 2. Melengkapi Sarana Dan Prasarana Yang Kurang.

Salah satu faktor yang mendukung keberhasilan program pendidikan dalam proses pembelajaran yaitu sarana dan prasarana. Prasarana pendidikan adalah salah satu sumber daya yang menjadi tolak ukur mutu sekolah. Aspek prasarana perlu peningkatan terus menerus seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang cukup canggih. Sarana dan prasarana adalah salah satu bagian input, sedangkan input merupakan salah satu subsistem.

Sarana dan prasarana sangat perlu dilaksanakan untuk menunjang keterampilan siswa siap bersaing terhadap pesatnya teknologi. Sarana prasarana merupakan bagian penting yang perlu disiapkan secara cermat dan berkesinambungan sehingga dapat dijamin selalu terjadi kegiatan belajar mengajar yang lancar dan efisien.

Media pembelajaran memiliki fungsi yang sangat penting dalam proses pembelajaran untuk memudahkan guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Kualitas guru dapat di tunjang dengan adanya media

---

<sup>49</sup> Syaepul Manan, Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan, *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim*, Volume. 15 No. 1. 2017, hlm 53-54.

pembelajaran, oleh karena itu sekolah harus melengkapi sarana dan prasarana yang kurang agar suksesnya kegiatan belajar mengajar.<sup>50</sup>

### 3. Menciptakan Lingkungan Yang Baik.

Lingkungan menjadi faktor penting dalam menentukan baik buruknya siswa. Jika lingkungan itu baik maka siswa juga akan menjadi baik begitu juga dengan sebaliknya. Tanggung jawab seorang guru tidaklah terbatas dalam memberikan pengetahuan kepada peserta didik, akan tetapi ia juga terikat dalam tugas membangun lingkungan yang positif di sekolah. Sekolah adalah lingkungan yang efektif dalam membentuk akhlak yang baik.

### 4. Membangun Sikap Disiplin.

Disiplin merupakan perasaan taat dan patuh pada nilai-nilai yang sudah dipercaya yang merupakan tanggung jawab, disiplin merupakan suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai keta'atan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan atau ketertiban, karena sudah menyatu, maka sikap atau perbuatan yang dilakukan bukan lagi atau sama sekali tidak dirasakan sebagai beban, bahkan sebaliknya akan membebani dirinya sendiri apabila ia tidak berbuat sebagaimana lazimnya.

Guru Merupakan contoh bagi siswa untuk menanamkan sikap disiplin jika gurunya rapi berseragam anak didiknya pun akan

---

<sup>50</sup> Kartika Sinta, Husni Pengaruh Kualitas Sarana dan Prasarana .....hlm 114.

demikian pula, kalau gurunya selalu tepat waktu tiba di sekolah maka anak didiknya pun akan tepat waktu pula tiba di sekolah sehingga, ini dapat meningkatkan ketertiban dan kedisiplinan siswa karena siswa/siswi tersebut sadar bahwa setiap pelanggaran terhadap tata tertib sekolah pasti mendapat sanksi. Siswa yang selalu terlambat tiba di sekolah, bolos, merokok, mencuri tidak melaksanakan piket didalam kelas, pakaian yang kurang rapi kalau terus dibiarkan itu menjadi kebiasaan bagi siswa tidak disiplin, siswa tersebut dipanggil gurunya dan diberikan nasehat-nasehat kalau tidak menuruti maka guru akan memberi sanksi kepada siswa tersebut, sanksinya berupa membersihkan ruang guru, kamar mandi yang ada diruang guru.

#### 5. Memberikan Nasehat

Nasihat adalah mengajak kepada yang baik dan mencegah dari sesuatu yang buruk. Imam al-shobuni mengartikan nasihat dengan menghendaki kedamaian dan kebaikan. Membimbing dan memberi nasehat pada waktu yang tepat sangat besar pengaruhnya terhadap pembinaan akhlak anak, guru harus mampu memilih kapan saat yang tepat agar siswa dapat menerima dan terkesan dengan nasehatnya. Nasehat merupakan alat yang digunakan dalam pendidikan akhlak, karena nasehat merupakan hal yang tidak dapat terlepas dari usaha pembinaan akhlak siswa, agar siswa dapat merubah prilaku yang semula tidak baik menjadi prilaku yang baik. Dalam hal ini nasehat

harus dilakukan secara berkelanjutan dalam arti kata dilakukan secara berulang-ulang dengan cara yang baik dan bisa diterima oleh siswa.<sup>51</sup>

Salah satu kewajiban seorang guru adalah memberi nasehat kepada siswa/siswinya. Nasehat merupakan salah satu didikan dalam membangun perilaku siswa agar tidak mempunyai sikap pembangkang dan dapat menjadi manusia yang mempunyai sifat yang baik, tujuannya adalah agar siswa tersebut dapat memperbaiki pola perilaku yang salah baik di sekolah maupun dalam kehidupan diluar sekolah sehingga siswa tersebut menjadi manusia yang sukses dan memiliki martabat.

## **B. Penelitian yang relevan**

Penelitian yang relevan atau studi pendahuluan ini gunanya untuk menegaskan bahwa penelitian ini berbeda dengan Studi penelitian yang dilakukan orang lain. Sebagai judul yang diteliti adalah “Problematika Guru Membina Akhlak Siswa di Mts. S Darussalam Simpang Limun Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan”.

Adapun penelitian yang sudah dilakukan sebagai berikut:

1. Abdul Manaf Harahap, Problematika Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Perilaku Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Panca Dharma Padangsidempuan, penelitian ini mengkaji tentang apa saja problem atau masalah- masalah yang

---

<sup>51</sup> Hendri, ‘Upaya Guru Dalam Membina Akhlak Siswa Di Mtss PGAI Padang’, *Murabby: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1.No 2 (2018), Hlm 182.

dihadapi guru dalam Pembinaan perilaku siswa sehingga akhlak siswa di sekolah tersebut masih kurang baik.

2. Sahida Hasibuan, yang berjudul “Problematika Guru PAI Dalam Membina Akhlak Siswa Di Kelas XII IPS SMA Ar-Rahman Kecamatan Medan Helvetia”. Penelitian ini mengkaji tentang masalah masalah yang ditemukan oleh guru PAI dalam pembinaan akhlak siswa di kelas XII SMA ar-rahman kecamatan medan Helvetia. Adapun masalah yang ditemukan peneliti adalah kurangnya ilmu agama dari orang tua sehingga guru PAI dan guru lainnya kesulitan dalam membimbing siswa, kurangnya minat dan motivasi belajar karena sarana dan prasarana kurang mendukung untuk meningkatkan minat dan motivasi siswa meskipun sekolah tersebut akreditasi A, kurang tegasnya kedisiplinan sekolah sehingga masih ada siswa yang melanggar peraturan sekolah.
3. Iqlima, yang berjudul, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa SMK Negeri 4 Padangsidempuan” penelitian ini membahas tentang peran guru dalam membina akhlak siswa di SMK Negeri 4 padangsidempuan, contohnya guru memberikan teguran kepada siswa, memberikan nasehat dan mengadakan program keagamaan yang dapat ,membina akhlak siswa.

### BAB III

## METODOLOGI PENELITIAN

### A. Waktu dan Lokasi Penelitian

#### 1. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini direncanakan sejak bulan februari sampai dengan bulan juni 2022. Adapun waktu penelitian yang akan diterakan di time scheadule sebagai berikut.

Tabel 3.1  
*Time Schedule Penelitian*

NO	Kegiatan	Tahun 2021-2022								
		mai	juni	juli	ags	sep	okt	nov	Des	Jan
1.	Pengesahan Judul	■								
2.	Penyusunan Proposal dari BAB I s/d BAB III	■								
3.	Bimbingan Proposal pembimbing II		■							
4.	Bimbingan Proposal Pembimbing I		■							
5.	Seminar Proposal			■						
6.	Penelitian dan pengolahan				■	■				

	data								
7.	Bimbingan Skripsi pembimbing I								
8.	Bimbingan Skripsi Pembimbing II								
9.	Seminar Hasil								
10.	Sidang Munaqasyah								

## 2. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi yang menjadi tempat penelitian penulis adalah di Mts.S Darussalam Simpang Limun Desa Bangai Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhan Batu Selatan.

### B. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif dengan mengumpulkan data melalui tulisan atau kata-kata. Sedangkan metode deskriptif adalah membirikan kalimat, skema dan gambar atau juga dengan menganalisis dan mengumpulkan data dan informasi. Maka penelitian kualitatif deskriptif adalah suatu metode yang menggambarkan gejala-gejala yang ada pada saat penelitian.<sup>52</sup> Dan penelitian ini dilakukan dengan mendesripsikan dan menggambarkan apa yang terjadi di

<sup>52</sup> Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Cita Pustaka, 2016) hlm 140

MTs S Darussalam Simpang Limun Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

Arief Furchan mengemukakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang dirancang untuk memperoleh informasi tentang status suatu gejala saat penelitian dilakukan. Biasanya tidak diarahkan untuk menguji hipotesis.<sup>53</sup> Pendekatan ini bertujuan untuk menggambarkan problematika guru akidah akhlak membina akhlak siswa di MTs S Darussalam Simpang Limun Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

### C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua macam yaitu data primer dan data skunder:

1. Sumber data primer (data pokok) adalah data yang diperoleh peneliti dari obyek yang diteliti. Maka obyek dari penelitian ini adalah guru Akidah Akhlak dan Guru PAI yang mengajar di Mts.S Darussalam Simpang Limun.

Tabel 3.2  
Informan Penelitian

NO	NAMA	KETERANGAN
1	Robiatun Harahap, S, Sos.I	Guru Akidah Akhlak
2	Erlinda Siregar, S.Pd.I	Guru SKI
3	Siti Hotna Sari, S.Ag	Guru Hadist

<sup>53</sup> Abdullah K, *Berbagi Metodologi Dalam Penelitian Pendidikan Dan Manajemen*, (Makassar: CV Guna Darma Ilmu, 2018), Hlm 3.

2. Data sekunder adalah sumber data pelengkap atau data pendukung. Sumber data yang di peroleh adalah kepala sekolah dan Tata Usaha, siswa dan yang berkaitan dengan penelitian.

Tabel 3.3  
Informan Pendukung

NO	NAMA	KETERANGAN
1	Salman Batubara, S.Ag.	Kepala Sekolah
2	Nurana Hasibuan S.Pd.	Tata Usaha
3	Siswa Kelas VIII	5 siswa

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian menggunakan beberapa teknik pengumpulan data. Untuk memperoleh data dan memperhatikan relevansi data dengan focus dan tujuan penelitian. Maka pengumpulan data dalam penelitian dengan menggunakan beberapa teknik, yaitu 1) observasi; dan 2) wawancara,. Berikut ini peneliti jelaskan dengan rinci:

##### 1) Observasi

Observasi adalah instrumen pengumpulan data yang digunakan untuk melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti atau untuk mengamati tingkahlaku individu atau proses terjadinya sesuatu kegiatan yang diamati dalam situasi yang sebenarnya, dimana observasi ini

digunakan untuk melihat secara pasti bagaimana keadaan akhlak siswa dan bentuk-bentuk mengamati penyelesaian masalah membina akhlak siswa di Mts.S Darussalam Simpang Limun Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhan Batu Selatan.

## 2) Wawancara

Wawancara adalah proses percakapan dengan maksud untuk mengonstruksi, mengenal orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi, perasaan yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dengan orang yang diwawancarai (interviewee) Dan peneliti memnyiapkan terlebih dahulu pertanyaan yang akan ditanyakan kepada responden dengan mempertanyakan secara langsung .

## 3. Studi Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah cara yang dilakukan untuk penyediaan dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat dari pencacatan sumber-sumber informasi. Metode Dokumentasi ini juga peneliti menyelidiki di berbagai jenis buku-buku, majalah, notulen, dan lain-lain.

## **E. Teknik Menjamin Keabsahan Data**

Untuk menjamin keabsahan data dalam penelitian ini diperlukan pemeriksaan dan pelaksanaan, teknik pelaksanaan didasarkan atau sejumlah criteria tertentu. Pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan teknik yang dikemukakan oleh Lexy J. Moleong, yaitu:

### 1. Perpanjangan keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan yaitu peneliti tinggal dilapangan atau tempat penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Perpanjangan keikutserataan peneliti akan meningkatkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

Keikutsertaan penelitian sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjngan keikutsertaan penelitian atau memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang akan dikumpulkan.

### 2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan yaitu menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan memusatkan diri pada hal-hal tersebut dengan rinci.

### 3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak dilakukan adalah melalui beberapa sumber seperti hasil wawancara lebih dari satu subjek, hasil observasi yang yang manfaat sesuatu yang lain diluar data unruk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data tersebut.

## F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data adalah suatu cara yang digunakan untuk menyusun dan mengelola data yang terkumpul dari berbagai sumber yaitu observasi, wawancara, atau dokumentasi sehingga dapat mempertanggung jawabkan kebenarannya.

Setelah data terkumpul, maka dilaksanakan pengolahan data dan analisis data secara kualitatif dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengorganisasikan data, yaitu mengatur, mengurutkan, memberi kode mengkategorikannya dan mengelompokkannya.
2. Menelaah secara menyeluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu dari wawancara pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan.
3. Deskripsi data yaitu, menguraikan data secara sistematis sesuai dengan topic-topik pembahasan.<sup>54</sup>
4. Menarik kesimpulan yaitu menerangkan uraian-uraian penjelasan ke dalam susunan yang singkat dan padat

---

<sup>54</sup> Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode penelitian pendidikan*, (Bandung: Cita Pustaka), hlm. 120

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Sejarah Berdirinya MTs S Darussalam**

MTs S Darussalam merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang di dirikan oleh Ustadz Adam Nurdin Batubara berada di Simpang Limun Desa Bangai. MTs S Darussalam berdiri sejak tahun 1994 atas wakaf dari Al-Ustadz Adam Nurdin Batubara. Setelah melalui perencanaan yang mendalam, akhirnya beliau memutuskan untuk membentuk suatu lembaga pendidikan Islam model pesantren yang kelak digunakan sebagai wadah pembinaan generasi muslim. Pada tahun 1994, berdirilah suatu lembaga pendidikan yang dinamakan Pondok Pesantren Darussalam.<sup>55</sup>

Pada awal berdirinya Pondok Pesantren Darussalam Simpang Limun pada bangunan masih sederhana dan masih memiliki tiga ruangan dengan jumlah siswi yang masuk sebanyak 79 orang. Saat itu tenaga pengajar berjumlah 4 orang. Dan sekarang ada Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA), beberapa tahun kemudian mengalami peningkatan baik dari segi bangunan, sarana prasarana, jumlah siswa, dan juga tenaga pengajar.

##### **2. Letak Geografis MTs S Darussalam**

Lokasi penelitian ini berada di Simpang Limun Desa Bangai Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Status tanah sekolah ini

---

<sup>55</sup>Salman Batubara, Kepala Sekolah MTs S Darussalam, Wawancara di Ruang Kepala Sekolah, Tanggal 15 Agustus 2022.

merupakan milik yayasan dengan luas tanah seluruhnya 5000 m<sup>2</sup>.

Adapun batas-batas sebagai berikut:

- a. Sebelah selatan berbatasan dengan kebun karet masyarakat
- b. Sebelah timur berbatasan dengan rumah masyarakat
- c. Sebelah barat berbatasan dengan rumah masyarakat
- d. Sebelah utara berbatasan dengan jalan raya.<sup>56</sup>

### **3. Visi dan Misi MTs S Darussalam**

#### **a. Visi**

“Terwujudnya siswa yang beriman, terampil dan berprestasi untuk mempersiapkan generasi penerus bangsa yang berakhlakul karimah dan berwawasan luas”

#### **b. Misi**

- 1) Menumbuh kembangkan kesadaran dan keyakinan untuk tetap beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt, serta memahami dan menghayati melaksanakan disiplin (tata tertib) dengan benar dan konsisten.
- 2) Memotivasi siswa akan pentingnya ilmu pengetahuan dan pengaruhnya terhadap agama dan bangsa negara.
- 3) Mengembangkan budaya madrasah yang relegius sehingga siswa dapat mengamalkan dan menghayati agamanya secara nyata.
- 4) Menumbuh kembangkan perilaku terpuji dan praktek nyata sehingga siswa dapat menjadi teladan bagi teman dan masyarakat.

---

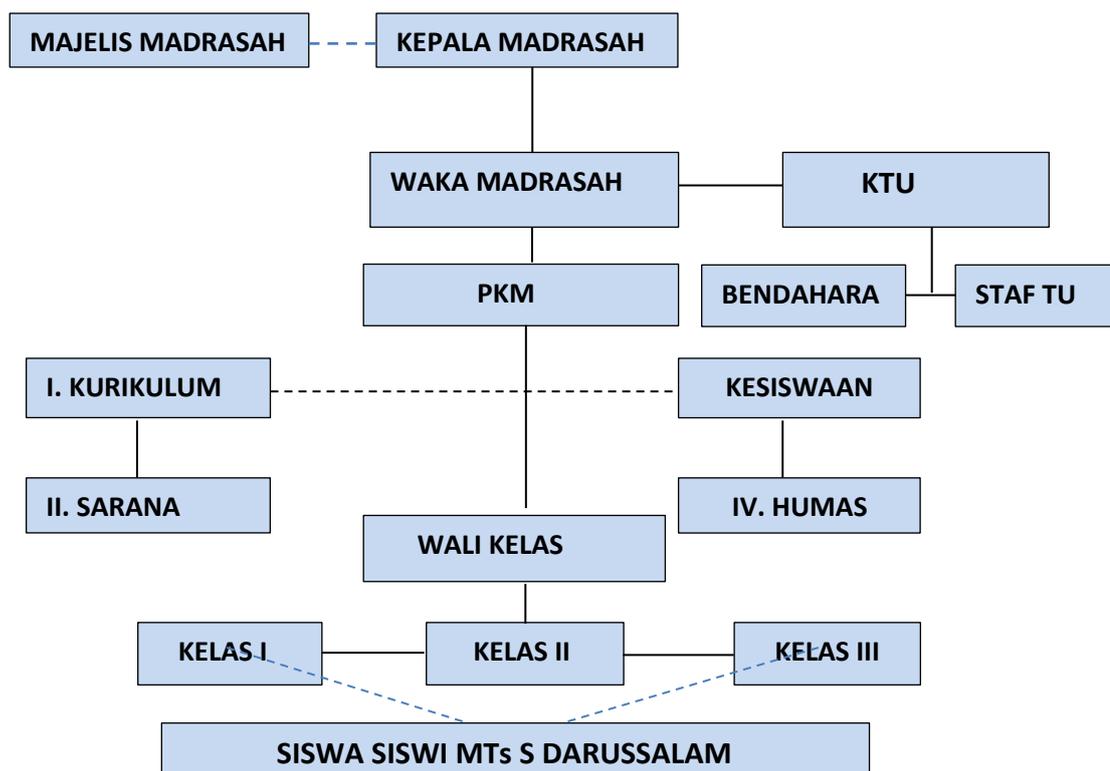
<sup>56</sup> Sumber Data: Dokumen MTs S Darussalam

- 5) Menyelenggarakan pembelajaran untuk menumbuh kembangkan kemampuan berpikir aktif, kreatif, dan inovatif dalam memecahkan masalah.<sup>57</sup>

#### 4. Struktur Organisasi MTs S Darussalam

Setiap lembaga pendidikan termasuk sekolah mempunyai struktur organisasi. Struktur organisasi dalam sekolah, dapat memperjelas tugas dan peran masing-masing serta tanggung jawab dalam melaksanakan program kerja dari sekolah tersebut.

Gambar 4.1  
Struktur Organisasi MTs S Darussalam Simpang Limun<sup>58</sup>



<sup>57</sup> Sumber Data: Dokumen Tata Usaha/ Gambar Struktur Organiasai Mts S Darussalam.

<sup>58</sup> Papan Struktur Organisasi T.A 2022-2023 MTs S Darussalam Simpang Limun, di ruangan kepala sekolah.

Gambar di atas merupakan struktur organisasi yang tertera di dinding ruang Tata Usaha dan adapun penjelasan dari garis lurus dan garis putus-putus yang ada pada gambar adalah sebagai berikut:

- Garis putus-putus adalah garis yang disebut koordinasi atau kerjasama.
- Sedangkan garis yang tidak putus-putus atau lurus disebut dengan garis komando.

### 5. Data Tenaga Pengajar MTs S Darussalam

Guru merupakan komponen yang penting dalam sebuah lembaga pendidikan, dimana guru sangat berperan penting untuk mendidik, mengajarkan, mengarahkan, dan melatih peserta didik, agar proses belajar mengajar di suatu lembaga pendidikan berjalan dengan baik.

Adapun daftar guru yang ada di MTs S Darussalam Simpang Limun Desa Bangai Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan sebagai berikut:

Tabel 4.1  
Daftar Nama Guru MTs Darussalam<sup>59</sup>

NO	Nama	Jenis Kelamin	Bidang Study
1	Salman Batubara, S. Ag.	L	Kepala Sekolah
2	Zarkasyi Batubara, S. Pd.I	L	Bhs Inggris
3	Ahmad Dalil Batubara, S. Pd	L	Bhs Inggris
4	Ahmad Suhaimi Batubara, S. Pd. I	L	Al-Qur'an Hadis
5	Baizar Batubara, S. Pd	L	IPS
6	Ahmad Sehu Batubara, S. Pd	P	Bhs Indonesia
7	Erlinda Siregar, S. Pd. I	P	SKI
8	Irma Suryani Hsb, A. Ma	P	Seni Budaya

<sup>59</sup> Sumber Data: Dokumen di Mts S Darussalam

9	Megawati Hasibuan, S. Si	P	Biologi/ Fisika
10	Jukroiriah Siregar, S. Pd	P	Al Quran Hadis
11	Tukma Nasrianti Hasibuan, S. Pd. I	P	Fikih
12	Rahimah Lubis, S. Pd.I.	P	Pkn
14	Raja Eny Mahyani, S. Ag	P	Bhs Arab
15	Robiatun Harahap, S. Sos.I	P	Akidah Akhlak
16	Sri Handayani Harahap, S. Pd	P	IPS
17	Siti Hotna Sari, S.Ag	P	Hadist
18	Meisaroh Harahap, S. Pd	P	Prakarya
19	Tukma Nasrianti S. Pd	P	Fikih
20	Ratna Sari, S. Pd	P	Kimia
21	Siti Nurlihayati, S. Pd	P	B. Indonesia
22	Yenni Maria Siregar, S.Pd	P	Sejarah
23	Mawaddah Rahmi Nst, S.Pd	P	Pkn
24	Ayu Annisa Panjaitan, S. Pd	P	TU
25	Nurana Hasibuan, S.Pd	P	TU

Dari tabel di atas jumlah guru laki-laki sebanyak 6 orang, jumlah guru perempuan sebanyak 18 orang dan jumlah TU 2 orang, kemudian yang menjadi guru pembelajaran Akidah Akhlak ada 1 orang yaitu Ibu Robiatun, S. Sos.I.

#### **6. Data Siswa MTs S Darussalam**

Siswa merupakan objek yang sangat penting dalam pembelajaran dan tidak bisa terlepas dari seorang guru. Siswa-siswi MTs S Darussalam Simpang Limun Desa Bangai Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan pada tahun pelajaran 2022/ 2023 dengan jumlah sebagai berikut.

Tabel 4.2  
Data Siswa di MTs S Darussalam Simpang Limun Kecamatan  
Torgamba Kabupaten Labuhan Batu Selatan<sup>60</sup>

KELAS	VII	VIII	IX	JUMLAH
Laki-Laki	37	57	51	145
Perempuan	65	79	50	194
<b>TOTAL</b>	<b>102</b>	<b>136</b>	<b>101</b>	<b>339</b>

Dari tabel di atas dapat diketahui jumlah siswa/siswi MTs S Darussalam berjumlah 339 orang, yang terdiri dari 145 lakilaki dan 194 perempuan. Kelas VII terdiri dari 102 siswa, kelas VIII terdiri dari 136 siswa, kelas IX 101 siswa.

## 7. Keadaan Sarana dan Prasarana MTs S Darussalam

Sarana dan prasarana merupakan alat pendukung baik secara langsung maupun tidak langsung dalam dunia pendidikan, sarana dan prasarana dapat menunjang kegiatan pendidikan pada suatu lembaga sekolah, maka diperlukan sarana dan prasarana yang memadai, agar pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. Sarana dan prasarana di MTs S Darussalam sebagai berikut ;

Tabel 4.3  
Sarana dan prasarana MTs S Darussalam Simpang Limun.<sup>61</sup>

No	Jenis	Jumlah
1	Ruang Kepala Sekolah	2 Ruangan
2	Ruang Guru	1 Ruangan
3	Ruang Tata Usaha	1 Ruangan

<sup>60</sup> Sumber Data: Dokumen Dari Tata Usaha di MTs S Darussalam.

<sup>61</sup> Sumber Data: Dokumen Dari Tata Usaha di MTs S Darussalam

4	Ruang Belajar/ Kelas	9 Ruangan
5	Laboratorium Komputer	1 Ruangan
6	Mushollah	1
7	Toilet Guru	1
8	Toilet Siswa	2
9	Lapangan Bulu tangkis	1
10	Tenis meja	1
11	Papan tulis	9
12	Pengeras suara	1
13	Asrama siswa	2
14	Asrama siswi	2
15	Ruang dapur	1
16	Perpustakaan	1
17	Kantin	1

## **B. Temuan Khusus**

### **1. Problematika Guru Akidah Akhlak Membina Akhlak Siswa di MTs S Darussalam Simpang Limun Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan.**

Setiap Aktifitas yang dilakukan manusia pasti ada hambatan dan masalah yang terjadi begitupun dengan pembinaan akhlak pada siswa di MTs S Darussalam Simpang Limun. Problematika guru akidah akhlak dalam membina akhlak siswa pasti dialami oleh guru akidah akhlak dalam menanamkan nilai-nilai akhlak, karena sesuatu yang dikerjakan pasti ada konsekuensi dan hambatannya. Adapun problematika yang dihadapi guru akidah akhlak dalam membina akhlak di MTs S Darussalam Simpang Limun.

#### **a. Waktu Untuk Pembinaan Akhlak Masih Kurang**

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Robiatun Harahap selaku guru Akidah Akhlak di MTs S Darussalam bahwa:

“Dalam membina akhlak siswa di sekolah ini saya selaku guru Akidah Akhlak sudah seharusnya menanamkan nilai akhlak pada siswa, namun waktu untuk pembinaan akhlak masih kurang, disekolah ini jam pelajaran akidah akhlak satu setengah jam atau 90 menit dan ini masih waktu yang masih kurang maksimal untuk membina akhlak siswa”.<sup>62</sup>

Selanjutnya hasil wawancara peneliti dengan Bapak Salman Batubara selaku kepala sekolah di MTs S Darussalam Simpang Limun, mengatakan bahwa:

“Untuk membina akhlak siswa saya menyampaikan nasehat ataupun motivasi yang dapat membangun akhlakul karimah terhadap siswa namun terkadang saya tidak punya banyak waktu untuk menyampaikan nasehat perkelas karena sudah ada jam guru masing-masing dan saya bisa menyampaikan nasehat pada siswa saat upacara ketika menjadi Pembina upacara dan pada kegiatan-kegiatan tertentu.”<sup>63</sup>

#### b. Kurangnya Kesadaran Siswa

Kurangnya kesadaran siswa terhadap pembinaan akhlak siswa dapat menjadi hambatan bagi guru dalam membina akhlak siswa karena dalam membina akhlak harus ada respon dari siswa.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Robiatun Harahap selaku guru Akidah Akhlak di MTs S Darussalam Simpang Limun bahwa:

“Siswa terkadang memang tidak sadar bahwa kegiatan kegiatan agamais dapat membantu menanamkan nilai-nilai akhlak pada dirinya, karena itu mereka terkadang lalai atau tidak mendengarkan arahan-arahan dari guru untuk melaksanakan ibadah

---

<sup>62</sup> Robiatun, Guru Akidah akhlak, Wawancara di MTs S Darussalam Simpang Limun, Tanggal 18 Agustus 2022.

<sup>63</sup> Salman Batubara, Kepala Sekolah, Wawancara di MTs S Darussalam Simpang Limun, Tanggal 19 Agustus 2022.

atau mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan seperti maulid nabi dan isra mi'raj".<sup>64</sup>

c. Kurangnya Pendidikan Agama Islam dari Orangtua.

Adapun hasil wawancara peneliti dengan ibu Robiatun Harahap selaku guru Akidah Akhlak di MTs S Darussalam Simpang Limun

bahwa:

“Dalam membina akhlak peserta didik keluarga sangat berpengaruh terhadap akhlak siswa, namun yang menjadi penghambat pada pembinaan akhlak siswa adalah orangtua kurang perhatian terhadap perkembangan akhlak, karena jika akhlak anak dirumah sudah baik maka akan baik disekolah dan tidak akan sulit bagi guru dalam membina akhlak siswa. hal tersebut dapat menjadi awal rusaknya akhlak kerana kurang pengawasan dari orangtua”.<sup>65</sup>

Pendidikan agama Islam mampu menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, takwa, dan berakhlak mulia, akhlak mulia yang mencakup etika, budi pekerti atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan. Maka dari itu pendidikan agama sangat penting untuk ditanamkan pada anak sejak kecil dan hal tersebut dapat dilakukan oleh orangtua.

**2. Faktor penyebab munculnya problematika guru akidah akhlak dalam membina akhlak siswa di MTs S Darussalam.**

Guru merupakan salah satu teladan bagi peserta didik yang menjadi inspirasi bagi siswa, maka seorang guru harus mempunyai akhlak yang baik agar menjadi contoh teladan yang baik bagi siswa, guru juga tidak

---

<sup>64</sup> Robiatun, Guru Akidah akhlak, Wawancara di MTs S Darussalam Simpang Limun, Tanggal 18 Agustus 2022.

<sup>65</sup> Robiatun, Guru Akidah akhlak, Wawancara di MTs S Darussalam Simpang Limun, Tanggal 18 Agustus 2022.

hanya menjadi panutan atau teladan bagi peserta didik, tetapi juga bagi sesama tenaga pengajar, kepala sekolah dan staf sekolah yang lainnya. Guru bisa disebut dengan *ustadz*, *mu'allim*, *murabbiy*, *mursyid*, *mudarris* dan *mua'ddib* yang artinya orang yang dapat memberikan ilmu pengetahuan dengan tujuan mencerdaskan dan membina akhlak peserta didik agar menjadi orang yang memiliki akhlakul karimah.

Guru merupakan orang yang berupaya memberi penghayatan akhlak dan pribadinya kepada siswa baik berupa ibadah, kerja, maupun belajar, sehingga dapat terbina kepribadian siswa menjadi pribadi yang beriman dan berakhlak mulia. Dalam menjalankan tugas sebagai seorang guru terutama guru Akidah Akhlak harus mampu memperbaiki dan membina perilaku siswa terutama perilaku buruk yang ada pada peserta didik. Namun peneliti melihat ada beberapa problem yang menjadi hambatan bagi guru Akidah Akhlak di MTs S Darussalam Simpang Limun dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang guru.

Dalam membina akhlak siswa ada beberapa problematika yang dihadapi guru Akidah Akhlak di MTs S Darussalam Simpang Limun Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan dalam membina akhlak siswa sebagai berikut:

a. Faktor keluarga

Lingkungan keluarga merupakan faktor yang sangat penting untuk pembinaan akhlak anak, khususnya adalah orangtua. Karena

anak yang berada di dalam pengawasan orangtua yang baik maka akan ikut menjadi baik demikian pula sebaliknya.

Adapun hasil wawancara peneliti dengan ibu Robiatun Harahap selaku guru Akidah Akhlak di MTs S Darussalam Simpang Limun bahwa:

“Dalam membina akhlak peserta didik keluarga sangat berpengaruh terhadap akhlak siswa, namun yang menjadi penghambat pada pembinaan akhlak siswa adalah keluarga kurang perhatian terhadap perkembangan akhlak anak dikarenakan terlalu sibuk berkerja diladang dan berdagang, hal tersebut dapat menjadi awal rusaknya akhlak kerana kurang pengawasan dari orangtua”.<sup>66</sup>

Selanjutnya hasil wawancara peneliti dengan Cindi Wahyulan Sari selaku siswa di MTs S Darussalam Simpang Limun, ia mengatakan bahwa:

“Orangtua saya memang bekerja sebagai seorang pedagang, jadi mereka lebih lama berada di pasar untuk berjualan dan jarang berada dirumah kerana berangkat pagi pulang sore, mereka hanya ada dirumah waktu malam saja dan saat malam mereka beristirahat karena sudah lelah”.<sup>67</sup>

Selanjutnya diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Salman Batubara selaku kepala sekolah di MTs S Darussalam Simpang Limun, mengatakan bahwa:

“lingkungan keluarga sangat mempengaruhi karakter religius anak. Orang tua harus selalu memperhatikan, mengenali sifat atau tingkah laku anak. Namun banyak dari keluarga yang masih kurang peduli terhadap perkembangan perilaku anak bahkan sudah lelah mendidik sehingga anak dibiarkan bebas dalam berperilaku dan hal tersebut dapat memicu hal yang buruk terhadap

---

<sup>66</sup> Robiatun, Guru Akidah akhlak, Wawancara di MTs S Darussalam Simpang Limun, Tanggal 18 Agustus 2022.

<sup>67</sup> Cindi Wahyulan Sari, Siswi, Wawancara di MTs S Darussalam Simpang Limun, Tanggal 18 Agustus 2022.

akhlak anak sehingga guru akidah akhlak kesulitan dalam membina akhlak siswa”.<sup>68</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di MTs S Darussalam Simpang Limun bahwa guru Akidah Akhlak mengalami kendala terhadap pembinaan akhlak siswa, pada saat pembelajaran masih ada siswa yang tidak memperhatikan guru akidah akhlak menjelaskan dan berbicara dengan teman sebangku, hal ini dapat dilihat karena kurangnya pembinaa akhlak dari maka dari itu siswa terbawa sifat yang dimilikinya di rumah maupun diluar.<sup>69</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa guru Akidah Akhlak di MTs S Darussalam Simpang Limun memiliki hambatan dalam membina akhlak siswa karena faktor keluarga yang kurang memperhatikan perkembangan anaknya hal ini terjadi dikarenakan orangtua lebih sering diladang ataupun berjualan dipasar sehingga mereka tidak memiliki banyak waktu di rumah untuk mengawasi perkembangan anak, dan hal tersebut membuat anak menjadi bebas dan menimbulkan akhlak yang buruk terhadap siswa.

#### b. Faktor Lingkungan Pertemanan Siswa

Lingkungan siswa sangat berpengaruh dalam membentuk karakteristik siswa. Banyak anak yang kurang di pantau oleh orang

---

<sup>68</sup> Salman Batubara, Kepala Sekolah, Wawancara di MTs S Darussalam Simpang Limun, Tanggal 19 Agustus 2022.

<sup>69</sup> Hasil Observasi, di MTs Darussalam Simpang Limun, Tanggal 19 Agustus 2022.

tuanya saat berbicara ataupun bertingkah hal ini dapat memicu kepada seorang anak yaitu kepada akhlaknya yang dimana terdapat beberapa siswa yang kurang sopan dalam berbicara ataupun bertingkah. Hal ini bisa terjadi karena faktor lingkungan pertemanan anak atau siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Robiatun Harahap selaku guru Akidah Akhlak di MTs S Darussalam Simpang Limun bahwa:

“Lingkungan pertemanan siswa dapat menjadi salah satu faktor penghambat bagi saya dalam membina akhlak siswa, karena apabila lingkungan pertemanan siswa kurang baik dapat mempengaruhi sikap maupun gaya bicara anak. Pergaulan sesama siswa merupakan bentuk interaksi sosial yang terjadi di antara siswa”.<sup>70</sup>

Selanjutnya hasil wawancara dengan Arnita Nabawiyah Harahap selaku siswa di MTs S Darussalam Simpang Limun, mengatakan bahwa

“Di MTs S Darussalam siswa-siswinya memang baik namun ada yang kurang baik akhlaknya, karena sebagian masih ada yang suka bolos, dan tidak sopan terhadap guru maupun sesama teman, oleh karena itu saya bergaul dengan teman yang baik kerana takut terikut akan perangai buruk siswa yang bandal di sekolah ini ”.<sup>71</sup>

Selanjutnya hasil wawancara dengan ibu Erlinda Siregar selaku guru SKI di MTs S Darussalam Simpang Limun, beliau mengatakan bahwa:

---

<sup>70</sup> Robiatun, Guru Akidah Akhlak, Wawancara di MTs S Darussalam Simpang Limun, tanggal 18 Agustus 2022.

<sup>71</sup> Arnita Nabawiyah, Siswi, Wawancara di MTs S Darussalam Simpang Limun, Tanggal 19 Agustus 2022.

“Faktor lingkungan pertemanan siswa memang bisa mempengaruhi akhlak siswa, siswa yang kurang baik akhlakul karimahny karena akhlak yang buruk bisa terjadi karna tidak menerapkan perilaku terpuji dan menjauhi perilaku tercela dengan baik. Hal ini dapat mempengaruhi akhlak siswa karena lingkungan siswa sangat berpengaruh dalam membentuk karakteristik siswa.”<sup>72</sup>

Berdasarkan hasil Observasi yang dilakukan oleh peneliti di MTs S Darussalam Simpang Limun bahwa problemaika guru membina akhlak terkait dengan Lingkungan siswa di MTs S Darussalam adalah siswa di MTs termasuk masih banyak siswa yang tidak taat terhadap peraturan dan tata tertip, siswa juga masih ada yang tidak sopan terhadap sesama teman seperti berbicara kasar dan mengajak berkelahi, dan ha tersebut dapat menjadi penghambat bagi guru dalam membina akhlak siswa jika siswa tidak pandai bergaul terhadap sesama teman, hal itu akan berdampak buruk pada akhlak peserta didik.<sup>73</sup>

#### c. Pengaruh Media Sosial

Media sosial sangat berpengaruh terhadap perkembangan akhlak siswa, media sosial memiliki dampak positif bagi seorang guru ialah dapat dijadikan media pembelajaran. Tidak dapat dipungkiri media sosial dapat diakses oleh siapa saja bahkan anak usia sekolah dasar sudah lihai menggunakan media sosial milik kedua orangtuanya.

Adapun hasil wawancara dengan ibu Robiatun Harahap guru Akidah Akhlak di MTs S Darussalam Simpang Limun bahwa:

---

<sup>72</sup> Erlinda Siregar, Guru Sejarah Kebudayaan Islam, Wawancara di MTs S Darussalam Simpang Limun, Tanggal 20 Agustus 2022.

<sup>73</sup> Hasil Observasi, di MTs Darussalam Simpang Limun, Tanggal 19 Agustus 2022.

“Media sosial sebenarnya tidak terlalu berpengaruh jika kedua orangtuanya mengawasi akan tetapi, faktanya banyak anak yang kurang diawasi oleh kedua orangtuanya saat sedang menggunakan media sosial sehingga memicu dampak negatifnya bagi seorang siswa atau anak ialah pada akhlaknya dimana terdapat beberapa siswa yang tidak sopan saat berbicara maupun dalam berpakaian, malas mengerjakan tugas karena terlalu asik bermain media sosial, sering bertengkar dan memaki teman sebayanya (HasanahSeiring perkembangan zaman, media sosial menjadi sumber rusaknya akhlak siswa karena dengan anak-anak yang sudah paham menggunakan handphone dan terkadang ada beberapa apa yang dilihat dan didengar kemudian mereka aplikasikan ke dalam kehidupan mereka.”<sup>74</sup>

Selanjutnya wawancara dengan siswa Annisa Harahap siswa kelas 2 MTs S Darussalam Simpang Limun berkata bahwa:

“Siswa di MTs S Darussalam memang sudah banyak yang menggunakan media sosial karena rata-rata siswa di sekolah ini sudah mempunyai handphone masing-masing, maka banyak media sosial yang dapat membuat akhlak siswa buruk seperti tik-tok, facebook dan lainnya”.<sup>75</sup>

Selanjutnya wawancara dengan Bapak Salman Batubara selaku Kepala Sekolah di MTs S Darussalam Simpang Limun, beliau mengatakan bahwa:

“Media sosial memang terkadang sangat perlu untuk menambah wawasan siswa, karena banya sumber ilmu didalamnya, namun sayannya banyak siswa yang salah dalam menggunakan media sosial atau tidak dimanfaatkan engan sebaiknya, sehingga karena dampak buruk dari media sosial dapat mengakibatkan rusaknya akhlak siswa dan hal tersebut dapat membuat guru akidah akhlak kesulitan dalam membina akhalk siswa di sekolah ini”.<sup>76</sup>

---

<sup>74</sup> Robiatun, Guru Akidah akhlak, Wawancara di MTs S Darussalam Simpang Limun, tanggal 18 Agustus 2022.

<sup>75</sup> Annisa Harahap, Siswi, Wawancara di MTs S Darussalam Simpang Limun, Tanggal 19 Agustus 2022.

<sup>76</sup> Salman Batubara, Kepala Sekolah, Wawancara di MTs S Darussalam Simpang Limun, Tanggal 19 Agustus 2022.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di MTs S Darussalam Simpang Limun terkait dengan pengaruh media sosial terhadap pembinaan akhlak siswa memang benar bahwa hampir seluruh siswa mempunyai android atau handphone yang dapat membuat mereka menggunakan media sosial yang ada didalamnya, karenaseiring berkembangnya zaman bahwa memiliki handphone bukanlah hal yang jarang lagi tetapi sudah biasa, maka hal tersebutlah yang dapat berpengaruh terhadap akhlak siswa dan akan menjadi kendala bagi guru akidah akhlak dalam menanamkan nilai-nilai akhla terhadap siswa.<sup>77</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di MTs S Darussalam Simpang Limun Kecamatan torgam kabupaten labuhanbatu selatan bahawa media sosial sangat berpengaruh terhadap pembinaan akhlak siwa karena jika siswa tidak cerdas dalam menggunakan media sosial ataupun salah dalam menggunakan media sosial akan berdampak pada kahlak peserta didik.

d. Sarana dan prasarana yang kurang

Sarana pendidikan merupakan sarana penunjang bagi belangsungnya proses belajar mengajar. Hal ini merupakan faktor yang harus diperhatikan oleh sebuah lembaga pendidikan karena mempengaruhi kelangsungan proses belajar mengajar di sekolah.

---

<sup>77</sup> Hasil Observasi, di MTs Darussalam Simpang Limun, Tanggal 19 Agustus 2022

Apabila sarana dan prasarana yang disediakan kurang, maka dapat mempengaruhi minat siswa untuk mengikuti proses belajar mengajar. Jika siswa memiliki minat dalam mengikuti proses belajar mengajar, maka faktor tersebut dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di MTs S Darussalam Simpang Limun bahwa media pembelajaran memang merupakan salah satu hal yang mendukung proses pembelajaran, namun di MTs S Darussalam media menjadi salah satu faktor penghambat bagi guru pada saat proses mengajar karena media di sekolah hanya ada buku paket, papan tulis, dan alat , jadi sarana dan prasaana masih kurang lengkap untuk menjadi media pembelajaran akidah akhlak, kurangnya media visual dan audio visual seperti LCD, pengeras suara dan media lainnya. Hal tersebut akan berpengaruh pada proses pembentukan akhlak karena untuk menanamkan akhlak yang baik dan buruk membutuhkan media yang tepat.<sup>78</sup>

Berdasarkan Hasil Wawancara dengan Ibu Siti Hotna Sari Hasibuan Selaku Guru Al-quran Hadist di MTs S Darussalam Simpang Limun, beliau mengatakan bahwa:

“penggunaan media pembelajaran di sekolah ini masih terbatas sekali, sehingga saya sebagai guru Akidah Akhlak harus berusaha agar tujuan pembelajaran tercapai maka saya lebih sering

---

<sup>78</sup> Hasil Observasi, di MTs S Darussalam Simpang Limun, Pada Tanggal 19 Agustus 2022

menggunakan LKS (lembar kerja siswa) dan Papan tulis serta spidol untuk proses pembelajaran, hal ini disebabkan karena kurangnya sarana dan prasarana ”.<sup>79</sup>

Senada dengan pertanyaan diatas hasil wawancara dengan Ibu Erlinda Siregar selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam di MTs S Darussalam Simpang Limun beliau mengatakan bahwa:

“Melihat kondisi media atau sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah ini masih sangat terbatas, kami sebagai guru agama lebih memilih menggunakan LKS dan papan tulis serta spidol, karena fasilitas yang tersedia di sekolah masih kurang lengkap.dengan fasilitas yang tersedia akan kami gunakan sebaik mungkin agar dapat membantu kami saat proses belajar mengajar”.<sup>80</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di Mts S Darussalam Simpang Limun peneliti dapat menyimpulkan bahwa Sarana dan prasarana menjadi meupakan salah satu hamabatan dan kendala bagi guru pada proses pembinaan akhlak, tetapi peneliti lihat tidak hanya datang dari kurangnya ketersediaan fasilitas maupun media yang kurang disekolah untuk melengkapi media pembelajaran, namun juga guru memiliki kendala pada waktu dan kemampuan ataupun kreatif guru yang kurang untuk menciptakan media pembelajaran baru pada proses belajar mengajar. Hal tersebut merupakan kendala yang akan menjadi penghambat proses pembentukan akhlak pada siswa.

---

<sup>79</sup> Siti Hotna sari hasibuan, Guru Al-Qur'an Hadis, Wawancara di MTs S Darussalam Simpang Limun, Tanggal 23 Agustus 2022.

<sup>80</sup> Erlinda Siregar, Guru Sejarah Kebudayaan Isalam, Wawancara di MTs S Darussalam Simpang Limun, Tanggal 23 Agustus 2022.

e. Lingkungan

Lingkungan merupakan faktor yang sangat penting untuk kelangsungan pembinaan akhlak peserta didik, khususnya adalah lingkungan pergaulan. Karena anak yang berada di dalam lingkungan yang baik maka akan ikut menjadi baik. demikian pula sebaliknya. Pergaulan anak di luar sekolah juga sangat berpengaruh besar terhadap perkembangan sosial mereka, karena ketika pergaulan mereka itu baik maka akan baik pula kesosialannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Robiatun Harahap guru akidah akhlak di MTs S Darussalam Simpang Limun bahwa:

“Lingkungan yang kurang baik akan berdampak buruk bagi siswa begitu juga sebaliknya, ketika siswa mendapatkan lingkungan pergaulan yang kurang baik kemudian menjadi kebiasaan sehingga ada sebagian dari siswa yang perilakunya kurang baik dan ucapannya kotor”.<sup>81</sup>

Selanjutnya wawancara dengan ibu Erlinda Siregar selaku guru SKI Di MTs S Darussalam Simpang limun mengatakan bahwa:

“Setiap guru pasti harus memperhatikan lingkungan peserta didiknya agar lebih mudah dalam membina akhlak terhadap siswa, akan tetapi faktor keluarga atau lingkungan sekitar dapat berpengaruh pada akhlaknya, karena anak yang terlahir dari keluarga seperti itu otomatis juga akan terpengaruh terhadap akhlak anak”.<sup>82</sup>

---

<sup>81</sup> Robiatun, Guru Akidah akhlak, Wawancara di MTs S Darussalam Simpang Limun, Tanggal 18 Agustus 2022.

<sup>82</sup> Erlinda Siregar, Guru Sejarah Kebudayaan Islam, Wawancara di MTs S Darussalam Simpang Limun, Tanggal 20 Agustus 2022.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di MTs S Darussalam Simpang Limun bahwa memang benar jika dilihat dari keadaan siswanya disekolah tidak semua siswa memiliki lingkungan yang sama, baik itu di sekolah, lingkungan di rumah dan lingkungan di masyarakat, jadi hal tersebut dapat menyebabkan akhlak siswa yang berbeda-beda dan biasanya hal tersebut juga bisa terjadi karena lingkungan disekitar anak.<sup>83</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di MTs S Darussalam Simpang Limun Peneliti Menyimpulkan bahwa guru Akidah Akhlak Lingkungan sangat berpengaruh terhadap akhlak siswa karena jika lingkungannya baik maka akan tertanam dalam dirinya akhlak yang baik, begitu sebaliknya jika akhlak yang buruk yang ada disekitar maka akan berpengaruh buruk terhadap akhlakul kariah peserta didik.

### **3. Solusi Terhadap Problematika Pembinaan Akhlak Siswa Di MTs S Darussalam Simpang Limun Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan.**

Solusi merupakan penyelesaian atau pemecahan masalah dan usaha mencari penjelasan dan jawaban dari setiap masalah yang dihadapi, maka solusi adalah jalan keluar atau jawaban dari suatu masalah dengan cara atau jalan penyelesaian masalah yang tanpa adanya tekanan. Mencari solusi merupakan hal yang tepat

---

<sup>83</sup> Hasil Observasi, di MTs Darussalam Simpang Limun, Tanggal 19 Agustus 2022

untuk memecahkan masalah melalui pendekatan-pendekatan dan metode yang dilakukan oleh guru terhadap siswanya, dengan demikian akan menjadi solusi penghambat pembinaan akhlak siswa. Sama halnya dengan yang dilakukan kepala sekolah dan guru akidah akhlak serta guru lainnya di MTs S Darussalam Simpang Limun. Solusi maupun upaya guru dalam membina akhlak siswa di antaranya adalah:

a. Memberikan Bimbingan Pengetahuan Tentang Akhlak

Dalam membina akhlak siswa guru akidah akhlak harus memberikan bimbingan pengetahuan tentang akhlak terhadap peserta didik dikarenakan siswa perlu mengetahui terlebih dahulu apa itu akhlak dalam islam agar hal tersebut dapat menjadi pedoman bagi siswa untuk menanamkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan Hasil Wawancara dengan Ibu Robiatun Harahap selaku guru akidah akhlak di MTs S Darussalam Simpang Limun beliau mengatakan bahwa :

“Dalam memberikan bimbingan pengetahuan terhadap peserta didik hal tersebut saya lakukan saat pembelajaran akidah akhlak, dikarenakan sesuai dengan mata pelajaran, jadi saya harus bisa menanamkan nilai-nilai akhlak terhadap siswa dan membimbing siswa agar menjadi siswa yang berakhlakul karimah”<sup>84</sup>

---

<sup>84</sup> Robiatun, Guru Akidah Akhlak, Wawancara di MTs S Darussalam Simpang Limun, Tanggal 18 Agustus 2022

Selanjutnya hasil wawancara dengan ibu Siti Hotni Sari Hasibuan selaku guru Al-Qur'an Hadist di MTs S Darussalam Simpang Limun, mengatakan bahwa:

“Guru Akidah Akhlak tentu saja memberikan pengetahuan tentang akhlak terhadap siswa pada saat pembelajaran akidah akhlak karena memang hal tersebut dibahas dalam pelajaran akidah akhlak, dan saya juga dengan guru lainnya melakukan hal tersebut dengan mengaitkan mata pelajaran yang kami bawakan dengan akhlakul karimah, agar tumbuh kesadaran bagi siswa bahwa akhlak itu penting bagi kehidupan manusia.”<sup>85</sup>

Berdasarkan Hasil Observasi peneliti di MTs S Darussalam Simpang Limun bahwa guru akidah akhlak berupaya menanamkan akhlak terhadap peserta didik dengan memberikan pengetahuan yang luas tentang akhlak dan memberikan contoh terhadap siswa bagaimana akhlak yang terpuji dan bagaimana akhlak tercela.<sup>86</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di MTs S Darussalam Simpang Limun peneliti menyimpulkan bahwa pembinaan akhlak melalui guru akidah akhlak dalam membina akhlak siswa melalui memberikan pengetahuan dan bimbingan terhadap siswa tentang akhlak melalui saat pembelajaran akidah akhlak berlangsung dan sama halnya dengan guru-guru lain memberikan pengetahuan tentang akhlak dengan cara mengaitkan mata pelajaran yang guru ajarkan dengan ilmu pengetahuan akhlak.

#### b. Pembiasaan

---

<sup>85</sup> Siti Hotni Sari Hasibuan, Guru Al-Qur'an Hadist, Wawancara di MTs S Darussalam Simpang Limun, Tanggal 23 Agustus 2022.

<sup>86</sup> Hasil Observasi, di MTs S Darussalam Simpang Limun, Pada Tanggal 19 Agustus 2022.

Pembiasaan merupakan sebuah proses pendidikan bagi peserta didik. Karakter seseorang dapat diciptakan melalui latihan dan pembiasaan. Ketika suatu praktek sudah terbiasa dilakukan, maka akan menjadi suatu dorongan bagi yang melakukannya, kemudian akan menjadi kebiasaan, dan pada waktunya akan menjadi perilaku yang sulit untuk ditinggalkan.

Berdasarkan Hasil Wawancara dengan Ibu Robiatun Harahap selaku guru akidah akhlak di MTs S Darussalam Simpang Limun beliau mengatakan bahwa :

“Pembiasaan merupakan salah satu cara untuk membentuk akhlak siswa, pembiasaan yang dijalankan di dalam kelas kita selalu berdoa setiap sebelum dan sesudah pembelajaran, untuk membiasakan anak selalu berdoa sebelum memulai sesuatu. Kemudian ada juga infaq setiap hari jumat untuk membiasakan siswa bersedekah, setiap harinya kita juga selalu mengadakan sholat dzuhur berjamaah di mushollah”.<sup>87</sup>

Selanjutnya diperkuat dengan hasil wawancara dengan ibu Siti Hotni Sari Hasibuan selaku guru Al-Qur’an Hadist di MTs S Darussalam Simpang Limun, mengatakan bahwa:

“Akhlak peserta didik memang berbeda-beda, untuk menanamkan akhlak yang baik terhadap peserta didik, seorang guru harus membiasakan segala sesuatu yang baik pada keseharian peserta didik seperti membaca doa sebelum dan sesudah pembelajaran, mengajarkan siswa untuk berperilaku baik terhadap sesama teman, membiasakan peserta didik bersedekah.”<sup>88</sup>

Berdasarkan Hasil Observasi peneliti di MTs S Darussalam Simpang Limun bahwa Karakter peserta didik di MTs S memang

---

<sup>87</sup> Robiatun, Guru Akidah Akhlak, Wawancara di MTs S Darussalam Simpang Limun, Tanggal 18 Agustus 2022

<sup>88</sup> Siti Hotni Sari Hasibuan, Guru Al-Qur’an Hadist, Wawancara di MTs S Darussalam Simpang Limun, Tanggal 23 Agustus 2022.

berbeda beda namun untuk menanamkan akhlak kepada siswa melalui pembiasaan yaitu dengan menerapkan nilai-nilai akhlak yang baik terhadap peserta didik seperti membiasakan siswa berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran. Progam pembinaan akhlak kita ada sholat dzuhur berjamaah, kemudian untuk membiasakan anak beramal mengadakan infaq setiap hari jumat agar siswa di sekolah terbiasa bersedekah.<sup>89</sup>

c. Melengkapi Sarana Dan Prasarana Yang Kurang.

Media pembelajaran memiliki fungsi yang sangat penting dalam proses pembelajaran untuk memudahkan guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Kualitas guru dapat di tunjang dengan adanya media pembelajaran, oleh karena itu sekolah akan melengkapi beberapa sumber demi suksesnya kegiatan belajar mengajar baik itu dari LCD atau media yang lain.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Robiatun Harahap selaku guru Akidah Akhlak di MTs S Darussalam Simpang Limun Mengatakan Bahwa:

“Media pembelajaran memang sangat penting dalam proses pembelajaran, saya selaku guru pelajaran pendidikan agama Islam tidak dapat berbuat banyak. Memang untuk media pelajaran di sekolah ini masih sangat terbatas, untuk membantu pemahaman dan pengetahuan siswa, biasanya saya menyuruh mereka untuk mencari referensi di luar sekolah seperti di internet dan banyak membaca buku pendidikan agama Islam”

---

<sup>89</sup> Hasil Observasi, di MTs S Darussalam Simpang Limun, Pada Tanggal 19 Agustus 2022.

Selanjutnya Hasil Wawancara dengan Bapak Salman Batubara selaku Kepala Sekolah di MTs S Darussalam Simpang Limun mengatakan bahwa :

“Sebagai kepala sekolah tentu saya dan rekan-rekan saya di sekolah melakukan upaya untuk melengkapi fasilitas sekolah agar tercapainya tujuan pembelajaran yang maksimal dan untuk mensukseskan kegiatan pembelajaran dan agar, namun ada kendala pada biaya yang kurang untuk melengkapi sarana dan prasarana yang belum ada di sekekolah ini”.<sup>90</sup>

Berdasarkan hasil observasi di MTs S Darussalam Simpang Limun peneliti melihat bahwa fasilitas di sekolah masih kurang lengkap, namun guru akidah akhlak dan guru lainnya berupaya untuk melengkapi fasilitas belajar dengan ketersediaan fasilitas seadanya, serta kepala sekolah juga mengatakan bahwa sekolah sedang mengupayakan agar terlengkapinya fasilitas sekolah meskipun dengan keadaan sekolah yang kurang dana dalam hal tersebut.<sup>91</sup>

#### d. Menciptakan Lingkungan Yang Baik

Tanggung jawab seorang guru tidaklah sebatas dalam memberikan pengetahuan kepada anak didik, akan tetapi ia juga terikat dalam tugas membangun lingkungan yang positif di sekolah. Sekolah adalah lingkungan yang efektif dalam membentuk akhlakul karimah yang positif bagi siswa. Oleh karena

---

<sup>90</sup> Salman Batubara, Kepala Sekolah, Wawancara di MTs S Darussalam Simpang Limun, tanggal 23 Agustus 2022.

<sup>91</sup> Hasil Observasi, di MTs S Darussalam Simpang Limun, Pada Tanggal 24 Agustus 2022.

itu lingkungan menjadi suatu hal yang penting dalam menentukan baik buruknya siswa. Jika lingkungan itu baik maka siswa juga akan menjadi baik begitu juga dengan sebaliknya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Robiatun Harahap selaku guru Akidah Akhlak di MTs S Darussalam Simpang Limun mengatakan bahwa:

“Untuk membina akhlak siswa kami sebagai guru agama harus mampu menciptakan lingkungan yang positif dan islami terhadap siswa, dengan membangun keteladanan terhadap siswa yang dapat di lakukan dengan memberikan contoh terhadap siswa untuk melakukan shalat berjamaah, melaksanakan shalat dhuha dan hal-hal positif lainnya”.<sup>92</sup>

Berdasarkan hasil observasi di MTs S Darussalam Simpang Limun peneliti melihat bahwa guru Akidah Akhlak melakukan pembinaan akhlak terkait dengan menciptakan lingkungan yang baik di sekolah agar siswa terikat dengan lingkungannya untuk melakukan hal-hal yang positif dan membangun akhlak dalam diri peserta didik.<sup>93</sup>

#### e. Membangun Sikap Disiplin

Solusi yang dilakukan oleh kepala sekolah terkait problematika pembinaan akhlak siswa

- 1) Meningkatkan kedisiplinan peraturan atau tata tertib di MTs S Darussalam.
- 2) Melengkapi fasilitas belajar di sekolah.

---

<sup>92</sup> Robiatun Harahap, Guru Akidah Akhlak, Wawancara di MTs S Darussalam Simpang Limun, Tanggal 24 Agustus 2022.

<sup>93</sup> Hasil Observasi, di MTs S Darussalam Simpang Limun, Pada Tanggal 24 Agustus 2022.

- 3) Melakukan pertemuan atau rapat guru dengan orangtua siswa untuk bekerjasama membina akhlak siswa.<sup>94</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Robiatun Harahap selaku guru Akidah Akhlak di MTs S Darussalam Simpang Limun

Mengatakan Bahwa:

“Kerjasama antara guru Akidah Akhlak dengan guru lainnya dalam membina akhlak siswa untuk menumbuhkan karakter yang baik terhadap siswa dan agar siswa memiliki akhlakul karimah sudah dilakukan karena semua guru di sekolah ini menginginkan siswa disini memiliki akhlak yang baik dan menjadi siswa yang cerdas”

Selanjutnya Hasil Wawancara dengan Bapak Salman Batubara selaku Kepala Sekolah di MTs S Darussalam Simpang

Limun mengatakan bahwa :

“Kerjasama dengan guru dan kepala sekolah untuk pembinaan akhlak siswa dilakukan dengan mengadakan rapat tertentu terkait dengan permasalahan permasalahan yang dihadapi guru dalam menanamkan nilai-nilai akhlak terhadap siswa seperti kurangnya fasilitas, penggunaan media pembelajaran dan lainnya, dan mencari solusi atas setiap permasalahan yang dihadapi guru”.<sup>95</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di MTs S Darussalam Simpang Limun peneliti menyimpulkan bahwa Guru Akidah akhlak, guru lainnya dan kepala sekolah sama-sama berusaha membimbing siswa agar menjadi siswa yang cerdas dan memiliki akhlakul karimah, serta kepala sekolah juga dengan rasa pedulinya terhadap siswa mengajak guru untuk menjadikan siswa yang

---

<sup>94</sup> Salman, Kepala Sekolah, Wawancara di MTs S Darussalam Simpang Limun, tanggal 26 Agustus 2022.

<sup>95</sup> Salman Batubara, Kepala Sekolah, Wawancara di MTs S Darussalam Simpang Limun, Tanggal 23 Agustus 2022.

berakhlak dan mencari solusi bersama-sama untuk mengatasi masalah pada proses pembelajaran dan proses pembinaan akhlak terhadap siswa.

f. Memberikan Nasehat

Nasehat merupakan alat yang digunakan dalam pendidikan akhlak, karena nasehat merupakan hal yang tidak dapat terlepas dari usaha pembinaan akhlak terhadap peserta didik, agar siswa dapat merubah perilaku yang semula tidak baik menjadi perilaku yang baik. Dalam hal ini nasehat harus dilakukan secara berkelanjutan dalam arti kata dilakukan secara berulang-ulang dengan cara yang baik dan bisa diterima oleh siswa. Nasehat adalah mengajak kepada kebaikan dan mencegah keburukan, hal demikian harus dilakukan oleh guru terhadap peserta didik agar siswa memiliki karakter yang baik. Berdasarkan hasil observasi di MTs S Darussalam Simpang Limun peneliti melihat bahwa guru Akidah Akhlak memberikan arahan dan nasehat terhadap siswa terlebih pada saat penyampaian materi guru selalu memberikan nasehat saat pembelajaran.<sup>96</sup>

Berdasarkan Hasil Wawancara dengan ibu Robiatun Harahap Selaku Guru Akidah Akhlak di MTs S Darussalam Simpang Limun, mengatakan bahwa:

“untuk membina akhlak siswa Saya selalu memberikan arahan, nasehat dan motivasi terhadap siswa saat proses pembelajaran berlangsung dengan tujuan terbentuknya akhlak yang

---

<sup>96</sup> Hasil Observasi, di MTs S Darussalam Simpang Limun, Pada Tanggal 24 Agustus 2022.

baik dan tertanamnya nilai-nilai agama didalam diri peserta didik saya, dan saya sering memberikan nasehat bisa berupa arahan maupun kisah agar peserta didik lebih mudah untuk memahami bagaimana akhlak yang baik sesuai dengan syariaah agama”.<sup>97</sup>

Selanjutnya diperkuat dengan pendapat ibu erlinda siregar selaku Sejarah Kebudayaan Islam di MTs S Darussalam Simpang Limun, mengatakan bahwa:

“Dalam membina akhlak siswa di sekolah ini pemberian nasehat perlu diterapkan agar akhlak siswa terbentuk , dan guru maupun kepala sekolah di sekolah sering meberikan arahan saat apel pagi maupun saat pemberian arahan saat upacara”<sup>98</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di MTs S Darussalam Simpang Limun peneliti menyimpulkan bahwa pembinaan akhlak melalui nasehat dilakukan oleh guru akidah akhlak dengan tujuan agar tertanamnya nilai-nilai agama didalam diri peserta didik, dan guru akidah akhlak memberikan nasehat bisa berupa ceramah maupun berceita tentang kisah nabi yang bisa menjadi contoh bagi peserta didik untuk berperilaku baik dan memiliki akhlakul kaimah yang dapat dicontoh.

#### g. Melakukan Pengawasan

Melakukan pengawasan merupakan salah satu cara dalam melakukan pembinaan akhlak terhadap siswa, pengawasan dilakukan untuk mencegah dan menjaga agar tidak terjadi hal tidak di inginkan seperti perbuatan penyimpang yang dilakukan oleh siswa.

---

<sup>97</sup> Robiatun, Guru Akidah Akhlak, Wawancara di MTs S Darussalam Simpang Limun, Tanggal 26 Agustus 2022.

<sup>98</sup> Erlinda Siregar, Guru Sejarah Kebudayaan Isalam, Wawancara di MTs S Darussalam Simpang Limun, Tanggal 23 Agustus 2022.

Berdasarkan hasil observasi di MTs S Darussalam Simpang Limun peneliti melihat bahwa guru Akidah Akhlak beserta guru-guru lainnya beserta kepala sekolah melakukan pengawasan terhadap siswa dengan tujuan agar akhlak siswa tidak menyimpang dan terarah.<sup>99</sup>

Berdasarkan Hasil Wawancara dengan ibu Robiatun Harahap Selaku Guru Akidah Akhlak di MTs S Darussalam Simpang Limun, mengatakan bahwa:

“Saya sebagai guru Akidah Akhlak dan guru-guru akan bekerja sama dengan untuk melakukan pengawasan terhadap siswa seperti mengingatkan siswa untuk berkelakuan baik terhadap teman, membuang sampah ditempatnya, menjaga kebersihan ruang kelas, lingkungan sekolah agar mereka itu tidak melakukan hal-hal yang menyimpang contohnya seperti bertengkar, berkata tidak sopan dan merusak lingkungan sekolah mengotori kelas.”<sup>100</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di MTs S Darussalam Simpang Limun, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pengawasan yang dilakukan guru Akidah Akhlak yang bekerja sama dengan guru lain dalam bentuk mengingatkan siswa supaya mereka memiliki akhlak yang baik. Dalam pengawasan yang diberikan guru di sekolah ini dilakukan secara spontan dan tidak tertulis.

---

<sup>99</sup> Hasil Observasi, di MTs S Darussalam Simpang Limun, Pada Tanggal 24 Agustus 2022.

<sup>100</sup> Robiatun, Guru Akidah Akhlak, Wawancara di MTs S Darussalam Simpang Limun, Tanggal 26 Agustus 2022.

### **C. Analisis Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan terkait dengan problematika guru akidah akhlak membina akhlak siswa di MTs S Darussalam Simpang Limun Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan adalah suatu problem atau permasalahan yang belum terpecahkan. Dan masalah yang dihadapi guru akidah akhlak dalam membina akhlak siswa terlihat dari beberapa sisi yaitu: Faktor keluarga, faktor lingkungan pertemanan siswa yang kurang baik, pengaruh media sosial, sarana dan prasarana yang kurang, faktor lingkungan seperti lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat dan lingkungan keluarga, dan keempat hal tersebut dapat menjadi kendala bagi guru pada saat pembinaan akhlak siswa jika tidak sesuai dengan sesuai komponen pembelajaran dan hal tersebut dapat menjadi penghambat bagi guru akidah akhlak dalam membina siswa agar memiliki akhlakul karimah. Dan Solusi dalam mengatasi problematika pembinaan guru akidah akhlak tersebut dapat dilakukan dengan pembiasaan, melengkapi sarana dan prasarana yang kurang, menciptakan lingkungan yang baik terhadap peserta didik, membangun sikap disiplin, memberikan nasehat,

### **D. Keterbatasan Penelitian**

Hasil penelitian ini diperoleh melalui pengumpulan data yang berupa observasi, wawancara dan studi dokumentasi yang dilakukan peneliti secara langsung kepada yang bersangkutan dilokasi penelitian dan semua elemen yang berkaitan seperti kepala sekolah, guru akidah

akhlak, Guru TU dan siswa/siswi di MTs S Darussalam Simpang Limun Desa Bangai Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Berdasarkan observasi dan wawancara peneliti mendapatkan jawaban yang sesuai dengan tujuan penelitian melalui yang diungkapkan responden kepada kepada peneliti. Dalam hal ini peneliti tidak mampu mengetahui aspek kejujuran responden mungkin saja responden sungguh-sungguh menjawab sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan dan sesuai dengan pengalaman yang diperolehnya melalui proses pembelajaran.

Dalam hal ini peneliti tidak mengetahui kejujuran responden apakah benar dalam memberikan informasi sesuai dengan yang dilapangan, peneliti juga mengalami hambatan mengenai jarak rumah peneliti dan lokasi yang diteliti yang menjadi hambatan, meski demikian peneliti mengetahui hambatan dalam penelitian ini dengan segala upaya dan arahan dari pembimbing dan semua pihak yang terkait penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Problematika guru akidah akhlak membina akhlak siswa MTs S Darussalam Simpang Limun Simpang Limun Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Yaitu Waktu untuk pembinaan akhlak masih kurang, *Kedua* Kurangnya kesadaran siswa terhadap pembinaan akhlak, *Ketiga* Kurangnya Pendidikan Agama Islam dari Orangtua. dan dapat dilihat faktor keluarga seperti (cara orang tua mendidik, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orangtua terhadap anak), faktor lingkungan pertemanan siswa yang kurang baik, pengaruh media sosial atau dampak negative media sosial pada akhlak siswa, sarana dan prasarana yang kurang, faktor lingkungan seperti lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat dan lingkungan keluarga.
2. Solusi dalam mengatasi problematika guru akidah akhlak dalam membina akhlak siswa di MTs S Darussalam Simpang Limun Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan adalah dengan Memberikan bimbingan pengetahuan tentang akhlak, pembiasaan, melengkapi sarana dan prasarana yang kurang, menciptakan lingkungan yang baik terhadap peserta didik, membangun sikap disiplin, dan memberikan nasehat, melakukan pengawasan.

## **B. Saran-Saran**

1. Kepada Kepala Sekolah diharapkan agar mempertegas atau memperketat peraturan dan tata tertib dan melengkapi fasilitas belajar disekolah agar siswa terbiasa dengan kedisiplinan dan membentuk akhlak yang baik.
2. Kepada Guru Akidah Akhlak agar lebih memperhatikan sal-hal yang dapat membangun akhlakul karimah terhadap siswa, dan melakukan pembinaan sesuai dengan kebutuhan peserta didik terutama pada proses pembelajaran dan memberikan contoh teladan yang baik terhadap peserta didik.
3. Kepada guru agar lebih memperhatikan tanggung jawabnya terhadap peserta didik dan mampu menjadi contoh teladan yang baik bagi siswa, dan dapat menjadi konselor atau penasehat yang baik bagi siswa agar terbentuk akhlak yang baik.
4. Diharapkan kepada peserta didik agar lebih giat dan rajin dalam belajar akidah akhlak dan pelajaran agama yang lain, agar siswa lebih baik dan memiliki akhlakul karimah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Harits, *Metode Pendidikan Akhlak Imam Alghazali* , *Tesis*, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021.
- Abdul Manaf Harahap, *Problematika guru akidah akhlak dalam membina prilaku siswa*, *Skripsi* (Padangsidimpuan; IAIN Padangsidimpuan, 2021) hlm 21.
- Abdullah K, *Berbagi Metodologi Dalam Penelitian Pendidikan Dan Manajemen*, (Makassar: CV Guna Darma Ilmu, 2018).
- Ahmad Hawassy, *kajian akhlak dalam bingkai aswaja*, Jakarta: PT Naraya Elaborium Optima, 2020.
- Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Cita Pustaka, 2016.
- Ahmad Shofiyuddin, 'Problematika Guru PAI Dalam Membina Perilaku Sosial Siswa', *Jurnal PAI*, Vol 2. No1. 2019.
- Akilah Mahmud, " Akhlak Islam Menurut Ibnu Maskawaih," *Jurnal Ilmu Aqidah*, Volume 6, No. 1, 2020.
- Alfauzan Amin, "Sinergisitas Pendidikan Keluarga, Sekolah Dan Masyarakat," *Jurnal At-Ta'lim*, Volume 16, No. 1, Januari 2017.
- Aminah, *Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: CV Andi Oveset, 2017), hlm 188.
- Awaluddin Faj, "Penerapan Metode Pembelajaran Suri Tauladan Di Era Pandemi," *Jurnal Ilmu Agama Islam*, hlm 43.
- Beni Ahmad Saebani Dan Abdul Hamid, *Ilmu Akhlak* , Bandung: Pustaka Satia, 2016.

Buana Sari Dan Santi Eka Ambrayani, *Pembinaan Akhlak Pada Remaja*, Bogor :  
Guepedia, 2021.

Dedi Wahyudi, *Pengantar Akidah Akhlak Dan Pembelajarannya*, (Yogyakarta:  
Lintang Rasi Aksara Books, 2017.

Departemen Agama RI, *Al-Quraan Terjemah dan Asbabun Nuzul*.

Departemen Agama RI, *Al-Quran Terjemah dan Asbabun Nuzul*, hlm 284.

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah dan Asbabun Nuzul*, Surakarta: CV  
Al Hanan , 2009.

Departemen Pendidikan Nasional. Undang Undang Guru dan Dosen (UU RI No.  
14 .2005), Sinar Grafika, Jakarta, 2010.

Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional*, Riau: PT Indigari Dot Com, 2019.

Diki Awaluddin Ramdhani Ezzeddin Yazid, Dkk, 'Problematika Guru PAI Dalam  
Mengembangkan Akhlak Siswa', *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol  
4. No 3 . 2022.

E. Mulyasa , *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008.

Erlinda Siregar, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara di MTs. S  
Darussalam Simpang Limun, 4 Februari 2022.

Hasbullah , *Otonomi Pendidikan* , Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2010.

Hasil Observasi, tanggal 3 februari 2022.

Hendri, 'Upaya Guru Dalam Membina Akhlak Siswa Di Mtss PGAI Padang',  
*Murabby: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1.No 2, 2018.

<https://www.harapanrakyat.com.akhlak-kepada-orang-tua/> , di akses pada tanggal  
8 juni 2022 pukul 16. 10 WIB.

- Ifa Izatul Munah, Pengaruh Sarana Prasarana Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqih Di Mts Al-Musthofa Grabagan Tuban, *Skripsi*, Surabaya 2019.
- Imas Kurniasih, Mendidik SQ Anak Menurut Nabi Muhammad SAW, Yogyakarta: Pustaka Marwa. 2010.
- Irham, Pembinaan Akhlak Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler, *Skripsi*, Makassar : UIN Alauddin Makassar, 2018.
- Jurnal Ilmu Kependidikan dan Keislaman, peran guru pendidikan agama Islam dalam Membina Akhlak , volume 3 No. 1 Januari-Juni 2019
- Kartika Sinta, Husni, Dkk. 'Pengaruh Kualitas Sarana Dan Prasarana Terhadap Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam', *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol 7. No1. 2019 .
- Lalu Muhammad Nurul Wathoni, *Akhlak Tasawuf*, Lombok Tengah: Forum Pemuda Aswaja, 2020.
- Moh. Roqib dan Fuadi, *Kepribadian Guru*, Yogyakarta: CV. Cinta Buku , 2020.
- Muh Agus Fajar Setiajati, 'Problematika Guru IPS Dalam Pembelajaran Di Sekolah', *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, Vol.1, No 1, 2016.
- Muhammad Amri, Dkk, *Akidah Akhlak*, (Yogyakarta: Semesta Aksara 2018.
- Muhammad Abdurrahman, *Akhlak* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), hlm. 6.
- Muhammad Jauhar Kholish, 'Etika Dan Moral Dalam Pandangan Hadis Nabi Saw', *Jurnal Riset Agama*, Vol 1. No1 .2021.

Nisa Khairuni, 'Dampak Positif Dan Negatif Sosial Media Terhadap Pendidikan Akhlak Anak', *Jurnal Edukasi*, Vol 2. No1. 2016.

Razak Dan Rais Lathief, Terjemahan Hadis Shahih Muslim Hadis No 1380, Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1980.

Rina Febrian, *Kompetensi Guru*, Jakarta Timur: Bumi Aksara, 2019.

Sahida, "Problematika Guru Pai Dalam Membina Akhlak Siswa", *Skripsi*, Medan : Universitas Pengembangan Panca Budi, 2020.

Syaepul Manan, Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan, *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim*, Volume. 15 No. 1. 2017, hlm 53-54.

Tim Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Pusat Bahasa 2016.

Tim Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, hlm 1215.

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **A. Identitas Pribadi**

Nama : Sri Rahayu  
Nim : 1820100048  
Tempat/Tanggal Lahir : Lingkung Dolok, 03 Agustus 2000.  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Jumlah saudara : 5 bersaudara  
Alamat : Lingkung Dolok Desa Huta Raja.  
Email/ no hp : sr986929@gmail.com /082273944296

### **B. Orang Tua**

Nama ayah : Ponidi  
Pekerjaan : Petani  
Nama Ibu : Sappit Harahap  
Pekerjaan : Petani  
Alamat : Lingkung Dolok Desa Huta Raja.

### **C. Pendidikan**

1. Tahun 2012, Tamat Sd 102010 Lingkung Dolok Huta Raja.
2. Tahun 2015, Tamat MTs Darussalam Simpang Limun Desa Bangai
3. Tahun 2018 Tamat MAN Rantauprapat
4. Tahun 2018, Masuk Ke UIN SYAHADA Padangsidempuan, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam.

## **Lampiran I**

### **PEDOMAN OBSERVASI**

Dalam pengamatan (Observasi) yang dilakukan adalah mengamati Apa problematika guru PAI dalam membina akhlak siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta Simpang Limun Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan meliputi:

- 1) Memperhatikan guru Akidah Akhlak dalam menerapkan pembinaan Akhlak kepada siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta Darussalam Simpang Limun.
- 2) Memperhatikan guru dalam bersikap kepada siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta Darussalam Simpang Limun.
- 3) Memperhatikan guru dalam melayani orangtua siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta Darussalam Simpang Limun.
- 4) Mengamati guru dalam memberikan sanksi kepada siswa yang melanggar aturan di Madrasah Tsanawiyah Swasta Darussalam Simpang Limun.
- 5) Mengamati kedisiplinan yang di terapkan di Madrasah Tsanawiyah Swasta Darussalam Simpang Limun.
- 6) Memperhatikan karakter siswa saat belajar di Madrasah Tsanawiyah Swasta Darussalam Simpang Limun.
- 7) Mengamati kondisi siswa saat berada dilingkungan sekolah Madrasah Tsanawiyah Swasta Darussalam Simpang Limun.
- 8) Mengamati siswa saat sedang belajar Akidah Akhlak di ruangan.

## **Lampiran II**

### **PEDOMAN WAWANCARA**

Tujuannya adalah untuk mengetahui apa saja problematika guru dalam membina akhlak siswa di MTs.S Darussalam Simpang Limun Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

#### **A. Wawancara Dengan Guru Akidah Akhlak**

1. Apa hambatan yang ibu hadapi dalam membina akhlak siswa di MTs S Darussalam Simpang Limun ?
2. Bagaimana menurut ibu problem membina akhlak siswa terkait dengan pendidikan akhlak yang diberikan orangtua siswa ?
3. Apa problem bagi ibu terkait dengan membimbing akhlak siswa ?
4. Apa problem ibu dalam membina akhlak terkait dengan perbedaan karakter peserta didik?
5. Bagaimana ibu pengaruh lingkungan terhadap siswa?
6. Apakah ibu dan sekolah selalu mengawasi siswa?
7. Bagaimana pengaruh media sosial terhadap pembinaan akhlak siswa?
8. Bagaimana metode ibu dalam menyampaikan materi pada saat proses pembelajaran?
9. Apa Solusi yang dilakukan kepala sekolah terkait dengan problematika pembinaan akhlak siswa ?
10. Bagaimana solusi yang dilakukan oleh ibu sebagai guru akidah akhlak terkait problematika pembinaan akhlak siswa?
11. Bagaimana cara ibu menguasai karakter peserta didik?

12. Apa solusi yang dilakukan kepala sekolah terkait problematika pembinaan akhlak siswa?

B. Wawancara Dengan Siswa

1. Menurut anda bagaimana guru menyampaikan pelajaran pada saat proses pembelajaran di dalam sekolah?
2. Apakah pada saat mengajar guru akidah akhlak memberikan motivasi dan arahan pada saat proses pembelajaran?
3. Apakah siswa di sekolah ini sudah banyak yang menggunakan media sosial?
4. Apakah saat guru menjelaskan menyampaikan materi sesuai dengan materi yang ada di buku ?
5. Bagaimana lingkungan pertemanan kamu di sekolah?
6. Apakah orangtua kamu bekerja sebagai seorang pedagang atau petani? Dan bagaimana dengan teman-teman kamu?

C. Wawancara dengan Kepala Sekolah

1. Bagaimana latar belakang sejarah berdirinya MTs S Darussalam Simpang Limun?
2. Bagaimana letak Geografis MTs S Darussalam Simpang Limun?
3. Bagaimana keadaan prasarana MTs S Darussalam Simpang Limun?
4. Berapa jumlah tenaga pendidik di MTs S Darussalam Simpang Limun?
5. Berapa jumlah siswa di MTs S Darussalam Simpang Limun?
6. Bagaimana problematika guru akidah akhlak di sekolah ini dalam membina akhlak?
7. Bagaimana solusi dari bapak sebagai kepala sekolah mengatasi problematika guru ?

### Lampiran III

#### Dokumentasi Hasil Penelitian



Wawancara dengan kepala sekolah bapak Salman Batubara, S. Ag. MTs S Darussalam Simpang Limun



Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak ibu Robiatun Harahap S. Sos I. MTs S Darussalam Simpang Limun



Wawancara dengan Guru Sejarah Kebudayaan Islam Erlinda Siregar S. Pdi. MTs S Darussalam Simpang Limun



Observasi Kepada Siswa/ Siswi di MTs S Darussalam Simpang Limun Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan